MOTIVASI BERPERILAKU SOSIAL

Studi Kasus Ny Siti Aisyah Warga Kelurahan Bulak Surabaya Yang Meraih Juara Teladan I Pahlawan Sosial Dalam Penganugerahan Social Award Dari Dinas Sosial Surabaya

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2009 001 PSI
No REG : D-2009/PSI/001
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
DENNI ARDIANTO
NIM. BO.730.20.26

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Dennni Ardianto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 20 Januari 2009

Abdul Muhid M.Si
NIP.150327212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Denni Ardianto telah dipertahankan di dapan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Februari 2009

Mengesahkan

Institut Agama Negeri Islam Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Shophadji Sholeh, Dip. IS.
NIP.15094059

Abdul Muhid M.Si
NIP.15037212

Rizma Fithri, S.PSi, M.Si
NIP.150291149

Drs. Hanim Rosyid, M.Si
NIP.150231821

Drs. Sjahudi Sirodj, M.Si
NIP. 150197688

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Denni Ardianto, 2009. BO.730.20.26. **MOTIVASI BERPRILAKU SOSIAL** ***–Studi Kasus Ny Siti Aisyah Warga Kelurahan Bulak Surabaya Yang Merahi Juara Teladan I Pahlawan Sosial Dalam Penganugerahan Social Award Dari Dinas Sosial Surabaya–.*** Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi berprilaku sosial seorang warga keluarahan Bulak bernama Ny. Siti Aisyah yang merahi penghargaan Juara Teladan I Pahlawan Sosial dalam penganugerahan *Social Award* 2008 dari Dinas Sosial Surabaya. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mendeskripsikan alasan-alasan Ny. Siti Aisyah memilih merawat sekaligus memandikan jenasah.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif deskriptif. Kemudian data tersebut di analisis secara kritis dengan dasar-dasar teori yang ada.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Ny. Siti Aisyah dalam prilaku sosial memiliki tingkat kebutuhan aktualisasi diri sangat besar, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan hidup ternyata bekerja di sektor lain. Hal-hal yang mengikat, menekan dan memberikan beban kewajiban yang harus dilaksanakan dan cenderung diam dalam menghadapai konflik dapat dilatarbelakani oleh sejarah psikologis yang dialaminya sejak kecil. Sedangkan keputusan untuk memilih merawat sekaligus memandikan jenasah dapat diakibatkan identitas sosial yang kuat di masyarakat diawali sejak Ny Siti Aisyah mengikuti Ibunya (Ny Mardiyah). Dalam hal ini juga nilai-nilai agama juga berperan penting dalam perilaku sosial Ny Siti Aisyah dalam memotivasi dirinya. Adapaun pula pengharapan Ny Siti Aisyah untuk melakukan regenerasi, terwujud dalam kesamaan pola belajar yang dia alami ketika bersama ibunya.

Kata Kunci: Ny. Siti Aisyah, motivasi berprilaku soaial, merawat sekaligus memandikan jenasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAH TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL & LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Teoritis 7
E. Definisi Konsep 8
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Motivasi 11
1. Pengertian Motivasi 11
2. Teori Motivasi 15
3. Bentuk-Bentuk Motivasi 18
B. Berperilaku Sosial 20
1. Pengertian Berperilaku sosial 20
2. Teori Perilaku Sosial 21
3. Bentuk Perilaku Sosial 25

BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 28
B. Lokasi Penelitian 29
C. Subyek Penelitian 30
D. Jenis Dan Sumber Data 30
E. Tahap-Tahap Penelitian 31
F. Teknik Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisis Data 35
H. Pengujian Kredibilitas Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN 40
A. Gambaran Penelitian 40
B. Penyajian Data 42
a. Ny Siti Aisyah Diantara Suami, Anak Dan Cucu 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ny Siti Aisyah Diantara Ketiga Saudaranya 46
c. Ny Siti Aisyah Diantara Agama dan Masyarakat 47

BAB V PEMBAHASAN 49
A. Seorang Ny Siti Aisyah 49

BAB VI PENUTUP 63
A. KESIMPULAN 63
B. SARAN 64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hari Kamis, tanggal 6 November 2008 Dinas Sosial Surabaya mengadakan *Social Award.* Kepala Dinas Sosial Surabaya; M Munif, mengatakan, *Social Award* diadakan untuk menjadi bukti masih terdapatnya orang berjiwa solidaritas tinggi di Surabaya. Mereka yang dipilih, rata-rata adalah kaum marjinal, yang harus bertahan menghidupi keluarga, tanpa melupakan kewajiban sosial.

Bagong Suyanto (salah seorang tim juri) *Social Award* mengatakan sejatinya diberikan untuk dua kategori.

Pertama, pengusaha yang memiliki kepedulian sosial tinggi. Untuk kategori pengusaha, dipilih karena memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap masyarakat. Yang kerap membantu kaum papa dan anak-anak panti asuhan. Selain itu, dikenal peduli terhadap seratus karyawannya.

Kedua, kelompok marginal yang memiliki kepedulian sosial tinggi juga. Sedangakn Kategori kedua, diperuntukkan bagi kaum marginal menengah ke bawah yang punya kepekaan terhadap persoalan-persoalan di sekitarnya.

Para nominator-nominator *Social Award* dipromosikan oleh masing-masing kelurahan se-Surabaya. Adapaun Dewan Juri *Social Award* terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Jatim Zainuddin Maliki.

Penghargaan juara teladan I, II, III pahlawan sosial dalam penganugerahan *Social Award* 2008 dari Dinas Sosial Surabaya ini seperti dikutip Bagong Suyanto, mengatakan, tim juri mengalami kesulitan memutuskan siapa yang terbaik. Dewan juri juga mengalami cukup kesulitan pada pengerucutan 12 nomine menjadi tiga pemenang dan tiga teladan harapan dan harus mengalami debat cukup panjang untuk menentukan tiga teladan terbaik. Semua nomine memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Tidak ada rumus menentukan siapa yang paling berhak atas gelar ini. Bagong Suyanto juga mengatakan para dewan juri hanya mengikuti kata hati dan *feeling*.[1]

Berdasarkan fenomena yang ada. Secara mendasar kebutuhan fisiologilah yang menjadi alasan seseorang bertahan hidup. Disamping itu kebutuhan akan gizi dan vitamin dibutuhkan oleh tubuh dan otak untuk menunjang kinerja dan kemampuan manusia. Untuk mendapatkan kebutuhan fisiologis seseorang harus bekerja sebagai imbalannya adalah upah. Akan tetapai para nominator dalam memenuhi kebutuhan hidup bahkan tidak menarik imbalan apapun dari orang yang membutuhkan jasa mereka. Padahal keadaan ekonomi mereka kurang baik lebih-lebih kondisi perekonomian yang tidak menentu saat ini.

Menurut Data Badan Pusat Statistik dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2003 menyatakan bahwa persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia untuk makanan adalah 63 %, sedangkan

[1] Dari berbagai sumber cetak & elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bukan makanan adalah 37 %.[2] Ini memiliki kecenderungan bersifat merambat keatas lebih-lebih situasi dan kondisi krisis ekonomi Indonesia saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut besar konsekwensi yang dilakukan adalah dengan bekerja. Dengan bekerja selain memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang bisa meraih apa yang diimpi-impikan masyarakat selama ini yaitu kesuksesan.

Berdasarkan strategi untuk mencapainya diadakan dua jenis motivasi. Pertama, motivasi Intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap indifidu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh dalam merawat sekaligus memandikan jenasah seseorang tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya. Sedangkan yang kedua motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang merawat sekaligus memandikan jenasah karena kuatnya identitas sosial. Akan tetapi, bukan berarti bahwa motivasi baik dan tidak penting. Dalam kegiatan merawat sekaligus memandikan jenasah perannya sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan seseorang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam perilaku sosial lainya, sehingga diperlukan ektinsik.

Melihat keadaan ekonomi Indonesia saat ini dan penelitian-penelitian mengenai kebutuhan manusia yang berhubungan dengan motivasi berperilaku sosial. Secara umum dan sederhana dapat diartikan sebagai dorongan. Menurut Wulyo motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang medorong

---

2 www.damandiri.or.id/cetakartikel.php?id=488, Rosida Adam, *Keputusan Pembelian Komoditas Teh oleh Konsumen Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat*, Unpad: Bandung. Hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut J.P. Chaplin motivasi adalah suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Lusi sendiri mengartikan motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisiten menuju tujuan tertentu.[3] Sedangkan motivasi didefinisikan oleh Fillmore H. Stanford menyatakan bahwa Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu.[4]

Adapun juga yang mengatakan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat yang berasal dari dalam diri manusia. Motivasi dalam suatu perbuatan memegang peran sangat penting. Kuat lemahnya upaya yang dikerahkan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat ditentukan oleh motivasinya.[5]

Secara praktis Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan mengelompokkan menjadi tiga teori motivasi yaitu:

a. Content Theory

Teori ini menekankan arti pentingnya pemahaman faktor-faktor yang ada di dalam individu, menyebabkan mereka bertingkah laku tertentu. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: kebutuhan apa yang dipuaskan oleh seseorang ? Apa yang menyebabkan mereka melakukan sesuatu? Dalam pandangan ini setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada didalam (inner

---

3 Pengusaha Indonesia, http://www.pengusaha-ndonesia.com.
[4] Syamsul Ridjal, *Analisis Kinerja Karyawan Industri Besar Di Sulawesi Selatan*, analisis, Vol 3 No. 1: 39-52, Maret 2006, Hal 42.
5.http://riautoday.com. Riautoday., 26 Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

needs) yang menyebabkan mereka didorong, ditekan, atau dimotivasikan untuk memenuhinya.

b. Process Theory

Proses Theory bukanya menekankan pada isi kebutuhan yang bersifat dorongan dari kebutuhan tersebut, tetapi pendekatan ini menekankan pada bagaimana dan dengan tujuan apa setiap individu dimotivisir. Dalam pandangan ini, kebutuhan hanyalah salah satu elemen dalam suatu proses tentang bagaimana para individu bertingkah laku.

c. Reinforcement Theory

Teori ini tidak menggunakan konsep suatu motivasi atau proses motivasi. Sebaliknya teori ini menjelaskan bagaimana konsekuensi perilaku dimasa lalu mempengaruhi tindakan dimasa yang akan datang dalam suatu siklus proses belajar. Dalam pandangan ini individu bertingkah laku tertentu karena dimasa lalu mereka belajar bahwa perilaku tertentu akan berhubungan dengan hasil menyenangkan, dan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat tidak menyenangkan.[6]

Secara garis besar motivasi merupakan penggunaan konsep untuk menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap atau di dalam diri individu memulai dan menarahkan perilaku. Selanjutnya konsep motivasi ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas dan arahannya, dimana perilaku lebih bersemangat danlam intensitas dan arahannya, perilaku yang lebih bersemangat itu adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat. Proses

---

6 Tengku Irmayani, *Religiositas Dan Motivasi Kerja.* USU digital library. pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi untuk mengarahkan perilaku.

Sedangakn berperilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan di dalam kehidupan sosial. Misalnya, masalah perorangan (individual), tingkah laku pencari kekuasaan, tingkah laku yang cenderung menuntut balas, seseorang yang memperlihatkan ketidakmampuan. Dalam hal ini tentu seseorang dalam melakukan pekerjaan didasari kedinamisan motivasi. Karena itu peneliti mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana alasan-alasan Ny Siti Aisyah warga Tambak Deres, Kenjeran, Surabaya. Seorang perempuan berusia 57 tahun. Hanya mengenyam pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang juga dikenal sebagai guru ngaji di kampung Tambak Deres Surabaya. Bertahun-tahun menjadi pemandi jenazah tanpa meminta bayaran dan mengantarkan juara teladan I Pahlawan Sosial dalam penganugerahan *Social Award* dari Dinas Sosial Surabaya dengan menyisihkan 12 nominator lain, yang dipromosikan oleh masing-masing kelurahan se-Surabaya.

Dalam *Social Award* 2008 diadakan untuk menjadi bukti bahwa masih ada orang yang memiliki solidaritas tinggi di Surabaya. Mereka yang dipilih, rata-rata adalah kaum marjinal, yang harus bertahan menghidupi keluarga, tanpa melupakan kewajiban sosial. [7] Ny Siti Aisyah beserta dua belas nominator khususnya ternyata bekerja tidak hanya untuk kepentingan dirinya melainkan untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan bantuan.

---

[7] Aisyah Jadi Warga Teladan, Raih Social Award Dinsos Surabaya. www.surya.co.id, 07 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan diarahkan pada: Motivasi Berprilaku Sosial, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana alasan-alasan Ny Siti Aisyah warga kelurahan Kenjeran, kecamatan Bulak, Surabaya yang merahi juara teladan I Pahlawan Sosial dalam penganugerahan *social award* dari Dinas Sosial Surabaya untuk memilih merawat sekaligus memandikan jenasah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Berprilaku Sosial, namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan alasan-alasan Ny Siti Aisyah warga kelurahan Kenjeran, kecamatan Bulak, Surabaya yang merahi juara teladan I Pahlawan Sosial dalam penganugerahan *social award* dari Dinas Sosial Surabaya untuk memilih merawat sekaligus memandikan jenasah..

D. Manfaat Teoritis

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprilaku sosial sehingga bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan, khususnya ilmu psikologi terutama psikologi klinis.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan konstribusi kepada seluruh pihak, baik para nominator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

pahlawan sosial, Dinas Sosial Surabaya khususnya maupun pihak masyarakat tentang gambaran motivasi berprilaku sosial.

E. Definisi Konsep

Dari uraian diatas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi agar tidak menjadi luas dan berkembang terlalu jahu sehingga menyimpang dari yang diharpkan.

Dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan yang terkait dengan motivasi. Motivasi adalah penggunaan konsep untuk menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap atau di dalam diri individu memulai dan mengarahkan perilaku. Sedangkan perilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan di dalam kehidupan sosial. Misalnya, masalah perorangan (individual), tingkah laku pencari kekuasaan, tingkah laku yang cenderung menuntut balas, seseorang yang memperlihatkan ketidakmampuan. Selanjutnya konsep motivasi ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas dan arahannya, dimana perilaku sosial subyek lebih bersemangat dalam intensitas dan arahannya, perilaku yang lebih bersemangat itu adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat.

F. Sistematika Pembahasan

Bagaian ini merruapak jalan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penerliti membuat tulisan dengan bentuk per-bab yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan pokok-pokok yang melatarbelakangi penelitian. Kemudian dari latar belakang tersebut difokuskan apa yang akan dijadikan masalah inti sehingga dapat diketahui rumusan masalah yang ada,dari rumusan masalahkemudian ditentukan apa tujuan dan manfaat dari penelitan yang akan dilakukan, dalam bab I ini juga dijelaskan tentang maksud definisi konsep yang masih berhubungan dengan judul dan pembahasan yang ada.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini, akan dijelaskan beberapa bagaian, yaitu tentang pengertian, penjelasan beberapa teori yang mendukung dan bentuk-bentuk motivasi dan berperilaku sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan jenis penelitian yang diambil, lokasi penelitian yang akn dijadikan tujuan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian kredibilitas data yang dilakukan.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Akan diapaparkan dengen seluruhnya mengenai deskrispi umum subyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagaian ini peneliti akan memaparkan mengenai temuan dari hasil penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP

Bab ini sebagai akhir dari seluruh bab mencakup kesimpulan dan saran untuk para pembaca dan kebaikan kedepan dari skripsi yang telah ditulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Secara umum motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan. Banyak perbedaan istilah didalam literatur, pada hakekatnya tidak mempunyai perbedaan arti (*motive*), kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*drive*). Istilah motif atau dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari perkataan *motion* yang bersumber pada perkataan bahasa latin *movere* berarti bergerak. Jadi motif adalah daya bergerak, mencakup: dorongan alasan, dan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang menyebabkan ia berbuat sesuatu.[8] Sedangkan motivator menurut konntz dan Donnel adalah hal-hal yang meransang seseorang untuk berprestasi. Kalau motivasi mencerminkan keinginan, maka motivator merupakan imbalan atau insentif yang telah diidentifikasikasi, yang mengaiktan dorongan untuk memuaskan keinginan tersebut.

Adapula tiga kategori motif yaitu:

Motif Primer:

1) Dibawa sejak lahir dan bukan hasil proses belajar
2) Faali/psikologis
3) Kebutuhan untuk makan dan minum

Motif Umum:

---

8 Riautoday, http://www.riautoday.com, 26 Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dibawa sejak lahir dan bukan hasil proses belajar
2) Tidak berhubungan dengan proses faali tubuh manusia
3) Kebutuhan kasih sayang, rasa ingin tahu dan diperhatikan.

Motif Sekunder:

1. Tumbuh sebagai hasil proses belajar
2. Tidak berhubungan dengan proses faali
3. Kebutuhan berprestasi dan berkuasa

Secara teknis istilah motivasi dalam psikologi diartikan sebagai berikut:

Menurut Wulyo motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mednorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut J.P. Chaplin motivasi adalah suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Sedangkan Lusi sendiri mengartikan motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisiten menuju tujuan tertentu.[9] Sedangkan menu Motivasi didefinisikan oleh Fillmore H. Stanford menyatakan bahwa Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu.[10]

Adapun juga yang mengatakan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat yang berasal dari dalam diri manusia. Motivasi dalam suatu perbuatan memegang peran sangat penting. Kuat lemahnya upaya yang dikerahkan

---

9 http:// pengusaha-ndonesia.com, Pengusaha Indonesia.
10 Syamsul Ridjal, *Analisis Kinerja Karyawan Industri Besar Di Sulawesi Selatan*, analisis, Vol 3 No. 1: 39-52, Maret 2006, Hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat ditentukan oleh motivasinya.[11]

Sebenarnya sulit untuk memahami motivasi hal ini dikarenakan:

1. Motivasi tidak dapat dilihat bahkan adakalanya tidak dapat disadari.
2. Motivasiyang sama dapat tampil dalam bentuk tingkahlaku yang berbeda.
3. Motivasiyang berbeda bisa saja tampil dalam bentuk tingkahlaku yang sama.
4. Sebuah tingkahlaku bisa dilandasi oleh beberapa motivasi sekaligus.

Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan mengelompokkan teori motivasi, yaitu: [12]

a. Conten Teori

Teori ini menekankan arti pentingnya pemahaman faktor-faktor yang ada di dalam individu, menyebabkan mereka bertingkah laku tertentu. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: kebutuhan apa yang dipuaskan oleh seseorang? Apa yang menyebabkan mereka melakukan sesuatu? Dalam pandangan ini setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada didalam (inner needs) yang menyebabkan mereka didorong, ditekan, atau dimotivasikan untuk memenuhinya.

b. Process Theory

Proses Theory bukanya menekankan pada isi kebutuhan yang bersifat dorongan dari kebutuhan tersebut, tetapi pendekatan ini menekankan pada bagaimana dan dengan tujuan apa setiap individu dimotivisir. Dalam pandangan ini, kebutuhan hanyalah salah satu elemen dalam suatu proses tentang bagaimana para individu bertingkah laku.

---

11 Riautoday, Op-cit.
12 Tengku Irmayani, *Religiositas Dan Motivasi Kerja.* USU digital library. pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Reinforcement Theory

Theory ini tidak menggunakan konsep suatu motivasi atau proses motivasi. Sebaliknya teori ini menjelaskan bagaimana konsekuensi perilaku dimasa lalu mempengaruhi tindakan dimasa yang akan datang dalam suatu siklus proses belajar. Dalam pandangan ini individu bertingkah laku tertentu karena dimasa lalu mereka belajar bahwa perilaku tertentu akan berhubungan dengan hasil menyenangkan, dan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat tidak menyenangkan.

Sedangkan berdasarkan strategi untuk mencapainya diadakan dua jenis motivasi:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap indifidu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh dalam merawat sekaligus memandikan jenasah seseorang tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang merawat sekaligus memandikan jenasah karena kuatnya identitas sosial. Akan tetapi, bukan berarti bahwa motivasi baik dan tidak penting. Dalam kegiatan merawat sekaligus memandikan jenasah perannya sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan seseorang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perilaku sosial lainya, sehingga diperlukan ektinsik.

Secara garisbesar motivasi merupakan penggunaan konsep untuk menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap atau di dalam diri individu memulai dan mengarahkan perilaku. Selanjutnya konsep motivasi ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas dan arahannya, dimana perilaku lebih bersemangat danlam intensitas dan arahannya, perilaku yang lebih bersemangat itu adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat. Proses motivasi besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi untuk mengarahkan perilaku.

2. Teori Motivasi

Teori motivasi sendiri terdiri dari *teori motivasi isi*: Maslow, ERG, 2 faktor; *teori motivasi kontemporer*; t*eori motivasi proses*: Keadilan, pengukuhan, harapan tujuan.[13] Berikut ini beberapa penjelasan singkat diantaranya:

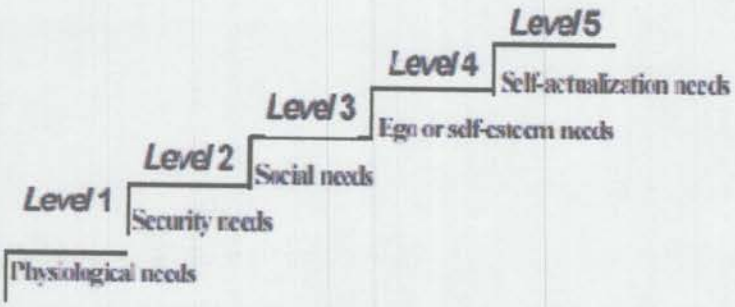

Gambar 0.1 Hirarki kebutuhan menurut A.H Maslow

Teori tingkat kebutuhan atau disebut sebagai "*theory of hierarchy needs*" yang dikemukanan oleh Abraham Harold Maslow dalam bukunya *Motivation and Personality* (1954) dan *Toward Psychology of Being* (1962). Dalam hubungannya

13 Universitas terbuka, *http://www.ut.ac.id*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan motivasi kerja, Maslow menyusun sebuah hierarki tentang kebutuhan manusia. Menurutnya, manusia memunculkan atau manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya pada suatu perilaku didasarkan pada kebutuhan yang ada. Hierarki-hierarki itu dari tingkatannya paling bawah hingga pada tingkatannya paling atas meliputi

1. Kebutuhan fisik (*physiological needs*)

   Berupa makan, minum perlindungan fisik, bernafas, dan seksual. Kebutuhan ini, tingkat terendah atau disebut kebutuhan dasar.

2. Kebutuhan keamanan (*security needs*)

   Berupa perlindungan dari ancaman, bahaya, konflik dan lingkungan hidup.

3. Kebutuhan sosial (*social needs*)

   Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

4. Kebutuhan akan ego/kehormatan diri (*ego or self-esteem needs*)

   Kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)[14]

Maslow berargumen bahwa seseorang tidak akan mencapai tingkat kebutuhan lebih tinggi sebelum tercapai kebutuhan di bawahnya. Misalnya, para nominator *Social Award* 2008 akan sulit mendapatkan kebutuhan akan cinta kalau

---

14 http://id.wikipedia.org/wiki/Aktualisasi_diri. & William Crain, *Teori Perkembangan. Konsep dan Aplikasi*, http://www.jurnalnet.com/konten.php?nama=Popular&topik=10&id=80, Mei 2007. Istilah "aktualisasi" digunakan dalam berbagai teori psikologi, selaian Maslow seperti oleh Kurt Goldstein dan Carl Rogers. Goldstein adalah ahli yang pertama melihat bahwa kebutuhan ini menjadi motivasi utama manusia, sementara kebutuhan lainnya hanyalah manifestasi dari kebutuhan tersebut. Namun yang membuat istilah ini lebih mengemuka adalah teori Maslow tentang hirarki kebutuhan, yang menganggapnya sebagai tingkatan tertinggi dari perkembangan psikologis yang bisa dicapai bila semua kebutuhan dasar sudah dipenuhi dan pengaktualisasian seluruh potensi dirinya mulai dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan fisiologisnya belum tercapai. Begitu seterusnya hingga sampai kebutuhan aktualisasi diri. [15]

Teori X dan Y (Douglas McGregor). McGregor menyatakan bahwa terdapat dua kepercayaan/keyakinan (cara pandang) pemimpin sangat berbeda (bertolak belakang) tentang bagaimana cara menggunakan sumber daya manusia. Teori X adalah teori motivasi yang beranggapan bahwa pada dasarnya manusia adalah tidak bertanggung jawab dan tidak dapat bekerja sama, sedangkan Teori Y menyatakan sebaliknya, teori ini menganggap bahwa pada dasarnya manusia bertanggung jawab, berorientasi pada pertumbuhan, dapat memotivasi diri (*self-motivated*), dan terdorong untuk produktif. [16]

Teori *Two-Factor* (Hezberg). Teori ini mengemukakan bahwa kepuasan kerja tergantung pada 2 faktor, yaitu faktor motivasi (penghargaan kerja) yang bersifat intrinsik dan faktor hygiene (kondisi kerja) yang bersifat ekstrinsik. Dengan memenuhi faktor ekstrinsik maka kondisi *dissatisfaction* dapat diobati menjadi kondisi no dissatisfaction, tetapi tidak berarti memotivasi. Teori dua faktor oleh Hezberg mempunyai kategori sama yakni faktor motivator (satisfier) dapat dikategorikan dengan kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial, sedangkan faktor hygiene dapat dikelompokan kedalam kebutuhan fisik. [17]

Clayton Alderfer memodifikasi teori Maslow untuk memudahkan penelitian empiris. Revisi teori hierarki kebutuhan yang dilakukannya disebut sebagai ERG (*Existenci-Relatedness Growth*) Theory, menggambar tiga jenis kebutuhan manusia yang menjadi sumber motivasi, yaitu Existence Needs,

---

[15] Stephen P. Robbins. Perilaku Organisasi: Edisi: X. Jakarta: PT. Indeks. 2003 hal 214-215
[16] *Ibid.* hal. 216
[17] *Ibid.* hal. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relatedness Needs, serta Growth Needs. Kontras dengan Maslow, Teori ERG menunjukkan bahwa seseorang dapat memiliki lebih dari satu level kebutuhan secara bersamaan dan apabila kebutuhan yang levelnya lebih tinggi sulit dipenuhi, keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang levelnya lebih rendah akan meningkat.[18] Teori ERG juga mempunyai pandangan sama terhadap tingkatan kebutuhan manusia. Adapun kebutuhan *Existenci* oleh Aldelfer sama kategorinya dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman Maslow atau kebutuhan *Relatedness* oleh Aldelfer sama dengan kategori kebutuhan rasa cinta, Maslow dan kebutuhan *Growth* oleh Aldelfer sama dengan kategori kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri, Maslow. Adapun juga kelemahan ERG adalah Konsep ERG kurang menekankan pada susunan hirarki. Seseorang dapat memuaskan lebih dari satu kebutuhan dalam waktu bersamaan. Kepuasan terhadap suatu kebutuhan dapat menggambarkan peningkatan terhadap kebutuhan yang lebih tinggi. Perubahan orientasi merupakan kegagalan dari kebutuhan yang lebih tinggi dapat menunjukkan regresi dengan penambahan pada tingkat kebutuhan yang lebih rendah.

Sedangkan *Goal setting theory* menggunakan pendekatan kognitif yang menyatakan bahwa penetapan goal (tujuan) secara spesifik memberikan tantangan dan disertai dengan respons balik terhadap setiap usaha pencapaian tujuan.[19]

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam perilaku sosial peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi perilaku sosial dapat mengembangkan

---

[18] *Ibid.* hal. 221

[19] Wahyudin Supeno, *Fasilisator genius 7*. pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara kekuatan dalam melakukakn kegiatan belajar.

Pada umumnya tida ada perlakukan sosial yang diusahakan secara sistematis untuk memperkuat motivasi perilaku sosial melalui penyajian bahan pelajaran, *punishment* dan hubungan pribadi.

Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi berprilaku sosial:

1. Memberi *reward*

Hadiah (*reward*) dapat juga dikatakan sebagai motivasi karena hadiah terhadap sesuatu pekerjaan mungkin akan menarik bagi seseorang yang akan tidak senang dan tidak berbakat untuki suatu pekerjaan. Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang disebut juga ganjaran materiil. Jika hadiah adalah ganjaran yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaannya barang-barang tersebut, seperti halnya hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau kenangannya. Oleh karena itu ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran penghargaan, medali, piagam dan sebagainnya. Ganjaran dalam bentuk apapun tersebut dapat menjadi pendorong (motivasi) yang bersifat elstrinsik bagi usaha menusia. Disini pahlawan sosial. Dalam rangka meningkatkan perilaku sosial dan memotivasi orang lain. Adapun pula pujian yang cukup dapat diberikan sebagai keberhasilan atau diberikan dengan alasan yang berarti pada setiap pekerjaan. Disamping itu memupuk suasana yang menyenangkan mempertinggi harga diri seseorang. Dengan perasaan merasa senang akan mengakibatkan rasa senang terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang dialami.

2. Memberi *punishment*

Hukuman (*punishment*) jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu seseorang harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman walaupun merupakan alat yang bersifat negatif, namun bisa juga sebagai alat atau cara untuk mengefektifkan/menumbuhkan perilaku sosial. Akan tetapi bila hukuman itu dilakukan dengan kekerasan dapat dikatakan hukuman yang bersifat negatif, karena seseorang dapat tidak menyukainya.

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti ingin melihat bagai subyek hingga sampai pada keputusan Ny Siti Aisyah untuk merawat sekaligus memandikan jenasah yang mengantarkan pada juara I Pahlawan Sosial dalam *Social Award* yang diadakan Dinas Sosial Surabaya.

B. Berperilaku Sosial

1. Pengertian Berperilaku sosial

Menurut kamus besar bahasa indonesia. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Sedangkan berperilaku adalah kata kerja yang berhubungan perilaku. Merawat sekaligus memandikan jenasah dalam penelitian ini adalah perilaku sosial. Jadi motivasi berperilaku sosial adalah motivasi (subyek) untuk melakukan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan di dalam kehidupan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Perilaku Sosial[20]

Kajian tentang perilaku manusia ada dalam berbagai ilmu. Salah satunya adalah psikologi. Dilihat dari sejarahnya psikologi lebih banyak mengkaji manusioa dari sudut *internal state*. Berbagai teori tentang perilaku manusia yang berpandangan demiakian menekankan faktor-faktor internal dalam diri manusia seperti kepribadian, nilai-nilai, sikap, minat, intlegensi, bakat dan khususnyan motivasi. Orientasi yang determinis beranggapan bahwa faktor manusialah yang palong memegang peranan penting dalam kehidupan ini termasuk berkaitan dengan lingkungan yang dikendalikan menusia melalui perlakuan-perlakuannya.

Beberapa teori psikologi yang lain seperti *social modeling* atau teori imitasi lebih menekankan pentingnya lingkungan dalam menganalisis perilaku manusia. Sebagai contoh adalah karakteristik anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Peran pola asuh tersebut dinilai sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Dalam kehidupan yang lebih luas. Pandangan tersebut sesuai dengan keyakinan bahwa *social construction* atau *social engineering* merupakan kunci pembentukan pola perilaku sosial.

Secara terpisah, imitasi adalah adalah meniru orang lain mulai dari sikap, perilaku, gaya, cara berfikir, penampilan, keterampilan, kemampuan, dan lain-lain. Imitasi yang baik perlu didahului oleh penerimaan, penghormatan, pengaguman, dan lain-lain pada sesuatu yang hendak ditiru tersebut.[21]

Padangan yang lebih moderat salah satu tokohnya Kurt Lewin (1935)

---

[20] Hasan Mustafa, *Perspektif Dalam Psikologi Sosial*, mata kuliah Psikologi Sosial pada program studi Administrasi Negara Fisip Unpar. doc

[21] http://organisasi.org/ unsur-faktor-psikologi-pendorong-interaksi-sosial-imitasi-sugesti-simpati-empati-identifikasi.htm. Thu, 26/06/2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan bahwa baik faktor internal maupun lingkungan secara bersama-sama memiliki peran untuk membentuk perilaku manusia. Pada saat-saat tertentu faktir internal lebih berperan, pada waktu yang lain faktor eksternal pengaruhnya lebih besar. Lebih dari pada itu, kedua faktor tersebut juga saling berinteraksi atau saliung mempengaruhi ketika membentuk perilaku itu. Kurt Lewin membuat formulasi dari *internal state* (*organism*) dan lingkungannya.[22]

Teori-teori awal yang dianggap mampu menjelaskan perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan:

1) perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis –lalu dikenal dengan penjelasan *"nature"*–dan

2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka–dikenal dengan penjelasan *"nurture"*.

Penjelasan *"nature"* dirumuskan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad kesembilan belas di mana dalam teorinya dikemukakan bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup. Mc Dougal sebagai seorang psikolog cenderung percaya bahwa seluruh perilaku sosial manusia didasarkan pada pandangan ini (instinktif).

Namun banyak analis sosial yang tidak percaya bahwa instink merupakan sumber perilaku sosial. Misalnya William James, seorang psikolog percaya bahwa walau instink merupakan hal yang mempengaruhi perilaku sosial, namun penjelasan utama cenderung ke arah *kebiasaan* - yaitu pola perilaku yang diperoleh melalui pengulangan sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini

---

[22] Faturochman & Fathul Himam, *Wawasan Lingkungan Masyarakat Di Daerah Industri*, Jurnal Psikologi UGM, 1995 No. 1, 31-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memunculkan *"nurture explanation"*. Tokoh lain yang juga seorang psikolog sosial, John Dewey mengatakan bahwa perilaku kita tidak sekedar muncul berdasarkan pengalaman masa lampau, tetapi juga secara terus menerus berubah atau diubah oleh lingkungan - "situasi kita" - termasuk tentunya orang lain.

Berbagai alternatif yang berkembang dari kedua pendekatan tersebut kemudian memunculkan berbagai perspektif dalam psikologi sosial - seperangkat asumsi dasar tentang hal paling penting yang bisa dipertimbangkan sebagai sesuatu yang bisa digunakan untuk memahami perilaku sosial. Ada empat perspektif, yaitu :

1. Perilaku (*behavioral perspectives*)
   a. Teori Pembelajaran Sosial
   b. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)
   c. Perspektif Kognitif (*The Cognitive Perspective*)
2. Kognitif (*cognitive perspectives*)
   a. Teori Medan (*Field Theory*)
   b. Teori Atribusi dan Konsistensi Sikap (*Attitude Consistency and Attribution Theory*)
   c. Teori Kognitif Kontemporer
3. stuktural (*structural perspectives*),
   a. Teori Peran (*Role Theory*)
   b. Teori Pernyataan Harapan (Expectation-States Theory)
   c. Posmodernisme (*Postmodernism*)
4. interaksionis (*interactionist perspectives*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori Interaksi Simbolis (Symbolic Interaction Theory)

b. Teori Identitas (*Identity Theory*)

Perspektif perilaku dan kognitif lebih banyak digunakan oleh para psikolog sosial yang berakar pada psikologi. Mereka sering menawarkan jawaban yang berbeda atas sebuah pertanyaan : "Seberapa besar perhatian yang seharusnya diberikan oleh para psikolog sosial pada kegiatan mental dalam upayanya memahami perilaku sosial?". Perspektif perilaku menekankan, bahwa untuk dapat lebih memahami perilaku seseorang. Dengan mempertimbangkan proses mental seseorang, tidak terbantu memahami perilaku orang tersebut, karena seringkali proses mental tidak reliabel untuk memprediksi perilaku. Misalnya tidak semua orang yang berpikiran negatif tentang sesuatu, juga berperilaku negatif. Intinya pikiran, perasaan, sikap (proses mental) bukan sesuatu yang tiadak dapat menjelaskan perilaku seseorang.

Sebaliknya, perspektif kognitif menekankan pada pandangan bahwa manusia tidak dapat memahami perilaku seseorang tanpa mempelajari proses mental mereka. Manusia tidak menanggapi lingkungannya secara otomatis. Perilaku mereka tergantung pada bagaimana mereka berpikir dan mempersepsi lingkungannya. Jadi untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya maka proses mental seseorang merupakan hal utama yang dapat menjelaskan perilaku sosial seseorang.

Perspektif struktural dan interaksionis lebih sering digunakan oleh para psikolog sosial yang berasal dari disiplin sosiologi. Pertanyaan yang umumnya diajukan adalah : " Sejauhmana kegiatan-kegiatan individual membentuk interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial ?". Perspektif struktural menekankan bahwa perilaku seseorang dapat dimengerti dengan sangat baik jika diketahui peran sosialnya. Perspektif interaksionis lebih menekankan bahwa manusia merupakan agen yang aktif dalam menetapkan perilakunya sendiri, dan mereka yang membangun harapan-harapan sosial. Manusia bernegosiasi satu sama lainnya untuk membentuk interaksi dan harapannya.

3. Bentuk Perilaku Sosial[23]

Penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat. Dengan demikian merupakan pedoman bagi anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sosial yang baik/pantas dan sebagai penafsiran bagi perilaku orang-orang lain. Menurut Walgito masalah sikap perilaku dapat dibagi menjadi dua macam ialah :

pengeluaran yang bersifat perorangan dan kelompok

a. Masalah perorangan (individual)

Sikap perilaku demikian dapat dijumpai, misalnya yang bersifat destruktif:

1) suka pamer

2) suka melawak

3) bertingkahku menimbulkan onar/keributan

4) memperlihatkan kenakalan dan keras kepala.

Tingkah laku distruktif yang pasif, misalnya:

1) menjadi malu.

---

[23] Samsudi,. *Kontribusi budaya masyarakat dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 1 Karangnongko Klaten.* Unmuh Solo,hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) acuh tak acuh.

3) terus-menerus meminta bantuan orang lain.

b. Tingkah laku pencari kekuasaan

Tingkah laku pencari kekuasaan dapat dijumpai tingkah laku:

1) suka mendebat/membantah

2) suka berbohong

3) selalu menampilkan pertentangn pendapat

4) tidak mau melaksanakan perintah orang lain (gurunya)

c. Seseorang yang mengalami stres biasanya bertingkah laku yang cenderung menuntut balas.

Suka menyakiti orang lain, seperti menempeleng, menggigit, menendang, dan sebagainya. Tetapi jika dikalahkan merasa sakit hati dan perasaan susah. seseorang yang suka menuntut balas ini biasanya lebih aktif, tetapi kadang-kadang menjurus ke sifat agresif dan kejam.

d. Seseorang yang memperlihatkan ketidakmampuan.

Sikap ketidakmampuan ditandai adanya tingkah laku yang bersifat: Menyerah terhadap segala persoalan, menyendiri dari temannya, Pemalu, sukar bekerja sama, sikap ini biasanya selalu pasif Ada beberapa cara untuk mengenali masalah-masalah perorangan, ialah :

a) Jika seseorang merasa terganggu terus menerus oleh orang lain, maka kemungkinan orang lain tersebut mengalami masalah mengenai perhatian.

b) Bila seseorang merasa dikalahkan/merasa terancam oleh tingkah laku orang lain, maka mengalami masalah mencaari kekuasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bila seseorang merasa sangat disakiti, maka orang lain tersebut mengalami masalah menuntut balas.

Jika seseorang merasa tidak mampu lagi menolong orang lain, maka orang lain tersebut mengalami masalah ketidakmampuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Untuk menemukan motivasi berprilaku sosial sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka digunakan metode penlitian kualitatif.

Penelitian kualitataif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha meahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya[24], dalam penelitian ini akan kami amati adalah motivasi berprilaku sosial.

Menurut Mogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan analissinya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[25] Pendekatan kuslitatif memiliki logika dan dasar-dasar berfikirnya sendiri yang menjelaskan kekuatannya. Dalam penulisannya menghasilkan penulisan yang merefleksikan realitas sosial di lapangan. Lebih menekankan pada cara berfikir yang positivisme yang bertitik tolak dari fakta yang ditarik dari realitas obyektif.

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama,

---

24 Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 45.
[25] Muhadjir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yogyakarta: Rake Sarasin, hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada apriori, yang dapat mencakup kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi; kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejahu mungkin menjadi netral; ketiga, teori dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.[26] Penelitian kualitatif bertujuan mencari kebenaran lewat hubungan kausal (sebab-akibat), membuat hukum generalisasi dengan syarat obyektivitasnya sebagai prediksi atau hukum keberlakuannya bebas tempat dan waktu.

Dengan metode kualitatif maka data akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai, penggunaan metode kualitatif dalam psikologi bukanlah model yang trendy akan tetapi permasalahan ditangkap dengan model ini akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Selain itu, di dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan "proses" daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagaian-bagaian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.[27]

B. Lokasi Penelitian

Dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari beberapa pihak, peneliti mencari sumber dari mass media perihal motivasi berprilaku sosial adapun rumah Ny Siti Aisyah yang berlokasi di Jl. Tambak Deres Gg. I/6 Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak Surabaya ditetapkannya sebagai tempat penelitian.

---

[26] Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya, hal. 6
[27] Ibid, hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kualitatif yang cenderung pada suatu kasus yang jumlahnya sedikit, dengan memahami sudut pandang konteks informan penelitian secara mendalam. Dalam hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian pada seorang perawat sekaligus pemandi jenasah bernama Ny Siti Aisyah. Ny Siti Aisyah adalah seorang perempuan berusia 57 tahun, warga Tambak Deres, Kenjeran, Surabaya. Bersuamikan Fathkurrohman, pria yang delapan tahun lebih tua dan dikaruniai empat anak yang sudah berkeluarga semua. Ny Siti Aisyah menduduki peringkat pertama karena kegiatan sehari-harinya cukup menarik perhatian para dewan juri. Selain mengikuti banyak kegiatan sosial dan semangat yang tinggi Ny Siti Aisyah tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, namun juga orang lain. Ny Siti Aisyah dinilai sebagai perempuan yang luar biasa. Dewan juri memilih Ny Aisyah karena semangat dan ketegarannya dalam menjalani hidup dengan ikhlas. Apa lagi saat proses penilaian, ada satu pembicaraan yang dapat membakar semangat warga, agar lebih peduli dengan sesama, ujar Bagong Suyanto.[28]

Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji lebih dalam motivasi berprilaku sosial pada pemenang juara teladan I Pahlawan Sosial dalam penganugerahan *Social Award* 2008 dari Dinas Sosial Surabaya.

D. Jenis Dan Sumber Data

---

[28] *Aisyah Jadi Warga Teladan, Raih Social Award Dinsos Surabaya*, www.surya.co.id,. 07 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tidnakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam. Sumber data juga didapat dari hasil observasi langsung pada saat wawancara dengan sumber penelitian. Kerahasiaan dumber data akan bener-bener dijaga kerahasiannn-nya oleh peneliti, sesuai dengan permintaan dari subyek untuk merahasiakan identitas yang tidak ingin dimunculkan secara transparan.

Secara khusus untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka peneliti menyeseuaikan dengan model penelitian yang akan dilakukan serta tujuan penelitian, dalam penelitian kualitatif sample dan sumber data yang dipilih adalah *perspective emic*, artinya mementingkan kepentingan informan atau subyek, maksudnya adalah bagaimana mereka atau subyek memandang dan menafsirkan dunia dari dirinya sendiri, peneliti tidak dapat memaksakan kehendak atau persepsi diri sendiri untuk mendapatkan data yang dinginkan.

Selain itu peneliti juga akan mendapatkan data dari beberapa penatatan sumber data utama melalui wawancara, pengamatan beberapa serta sumber tertulis seperti buku, koran, internet (e-book, e-news) serta data statistik yang mendukung.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini peneliti menyajikan dalam tiga tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh *Bogdan*[29]

1. Pra lapangan

Untuk menentukan topik yang menarik dan aktual yaitu *"motivasi berprilaku sosial"* peneliti diarahkan mencari informasi di media cetak maupun elektronik perihal *Social Award* 2008 dari Dinas Sosial Surabaya. Kemudian peneliti mecari lokasi yang tertera di media cetak/elektronika tersebut, setelah melakukan penjajagan dan menilai lapangan untuk mengetahui kondisi dan situasi tempat, baik aktifitas di dalam maupun diluar rumah. Karena peneliti tidak tahu jadwal kegiatan subyek yang padat peneliti pada awalnya tidak dapat bertemu langsung dengan subyek pada saat pertama kali datan. Saat itu peneliti bertemu dengan suami dan anak subyek untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Pada kegiatan selanjutnya ternyata subyek dengan sukarela menyatakan bersedia untuk diwawancarai. Peneliti memilih informan untuk dapat memberikan data yang diperlukan dan peneliti mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian seperti buku tulis, pensil, ballpoint, jika disetujui oleh subyek maka peneliti menyiapkan tape recorder.

2. Kegiatan Lapangan

Peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri, terpenting adalah peneliti menjalin hubungan dengan subyek untuk mendapatkan informasi, membaur dengan mereka sedikitnya akan mempelajari bahasa subyek sehingga dapat memahami lebih jahu dan peneliti

---

29. Lexy J.Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.2005.Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sambil mengumpulkan data dari hubungan tersebut. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti menjalin *rapport* dengan subyek penelitian, hal ini untuk mempermudah jalannya wawancara.

Selama proses menjalin raport, peneliti juga menannyakan beberapa hal yang terkait dengan prosesi kegiatan penyerahan juara teladan I Pahlawan Sosial dalam penganugerahan *Social Award* dari Dinas Sosial Surabaya. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok wawancara, penulis mempersiapkan diri agar dapat melaksanakan wawancara secara efektif. Dan langkah persiapan terakhir ialah mempersiapkan alat yang diperlukan yaitu *recorder*. Pedoman wawancara dapat dilihat dalam lampiran.

Proses wawancara dilakukan sesuai dengan hari dan waktu baik telah disepakati atau atau tidak oleh peneliti dan subyek. Lamanya wawancara tergantung dari kesediaan subyek penelitian. Jika wawancara belum dapat diselesaikan, maka penulis meminta kesediaan subyek untuk diwawancarai lagi kemudian hari.

3. Analisis Data

Pada tahapan atau proses analsis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data itu ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorkan sambil melakuan coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif meletakkan data penelitian bukan sebagai alat dasar pembuktian, tetapi sebagai modal dasar bagi pemahaman karena itu proses pengumpulan data dalam penlitian kualitatif merupakan kegiatan yang lebih dinamis. Bergam data yang dikaji tidak ditentukan oleh prediktif dengan kerangka pikiran yang pasti, tetapi berdiri sebagairealita yang merupakan elemen dasar dalam pembentukan teori. [30]Dalam menggali sejumlah data kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, anatara lain: wawancara tak berstruktur, wawancara ini dilakukan dengan subyek yang diteliti. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal bertanya dan cara memberikan respon, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Reponden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih juga karena sifat-sifatnya yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu. Malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tenya jawab seperti dalam percakapan sehari-hari.

Wawancara tidak terstriktur dilakukan pada keadaan-keadaan sebagai berikut:

---

[30] K. Yin, studi kasus desain dan metode, jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996, hal 161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bila wawancara berhubungan dengan dialog penting
2. Jika pewawancara ingin menyatakan sesuatu secara lebih dalam lagi pada seorang subyektif tertentu.
3. Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan (*discovery*)
4. Jika ia tertarik untuk mempersoalkan bagaian-bagaian tertentu yang tidak maksimal (*etiology*)
5. Jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang responden.
6. Apa bila ia tertarik untuk mengungkap motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden.
7. Apabila ia hendak mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa situasi atau kondisi tertentu[31].

Atas dasar keadaan itulah, akhirnya peneliti memilih wawancara tak terstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data terkait dengan tentunya peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai diri subyek. Panduan dan hasil wawancara dapat dilihat dalam lampiran-lampiran.

Kemudian pengamatan terhadap lingkungan atau subyek, sehingga dari aktivitas tersebut dapat dilakukan pencatatan data sebagai sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa

[31] Ibid., hal. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan humberman dan Spradley.[32]

Miles dan Humberman, mengemukakan bahwa aktivitas adalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh, aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Data reduksi

   Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci maka harus direduksi atau dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polahan sehingga menghadapkan kejelasan data,

2. Data display

   Setelah direduksi maka data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verifiation*

   Penarikan kesimpulan.

Sedangkan proses penelitian kualitatif berlangsung serempak dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dan menginterpretasikan sejumlah data yang bersifat kualitatif. Analisis data berarti proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, ketegori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumus hipotesis kerja seperti yang disaran kan pada

---

32 Sugiono, *Op-Cit*. Hal 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data.

a. organisasi data

pengolahan data dan analsis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikand ata. Dengand ata kualitatif yang sanagat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datannya dengan rapai, sistematis dan selengkap mungkin. Dalam organisasi data, peneliti pertama mendengarkan hasil rekaman dan baca transkrip wawancara kemudian menghapus percakapan yang tidak relevan dan akan mengorganiasikan data mentah secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Hihglen dan Finley dalam Purwandari menyatakan bahwa organsiasi data yang baik, mendokumenatsikan analisis yang dilakukan serta menyimpan data dana analisis yang berkaitan dalam menyelesaikan penelitian.

b. Coding

Dalam proses coding, peneliti menulis data mentah hasil wawancara dari hasil rekaman recorder ke dalam bentuk verbatim begitu pula dengan yang ada di dokumen. Setelah itu peneliti membuat kolom-kolom transkrip verbatim dengan kolom kosong di sampingnya untuk memudahkan peneliti membubuhkan kode-kode atau catatan tertentu di atas transkrip tersebut. Kemudian, peneliti memberikan nama untuk masing-masing transkrip sesuai dengan kategori-kategori yang muncul. Coding dapat dilihat pada lampiran.

c. analsis

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analissi data yang dimulai dengan menelaah seluruh data dari hasil wawancara meupun dokumen. Pertama, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca transkrip untuk mendapatkan pemahaman tentang kasus, kemudian menuliskan kategori-kategori di kolom kosong di samping transkrip untuk menghasilkan tema.

Jika memperoleh *insight*, peneliti segera menuliskan tema dan kata kunci serta kesimpulan. Langkah selanjutnya, peneliti menuliskan tema yang muncul maupun kata kunci yang dapat menerangkan esensi data dari teks yang dibaca. Peneliti membaca kembali transkrip berulang-ulang dan membaca kembali catatan dan data secara teratur dan secara disiplin segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran dan *insight* jika hal tersebut muncul.

Analisis tema menggunakan analisis kalimat untuk menangkap makna yang etrsirat dan pernyataan subyek penelitian, karena persoalan yang etrdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat, bagaian kalimat ucapan, tetapi mencakup pesan yang lebih kompleks dan *inheren*.

Berikutnya data dan tema dikembangkan dalam hubungan antar kategori, atau di antara kategori dengan sub kategori di bawahnya kemudian menyeleksi kategori lain.

H. Pengujian Kredibilitas Data

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitataif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengekplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Kosep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengancara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasikan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasikand dan dideskripsikan secara akurat. Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang teoat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga, akan terbentuk rangkaian bukti yang memeprkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah yang menggantikan konsep reliabilitas adalah dependabilitas. Penelitian kualitatif tidak sepakat dengan upaya pengendalikan atau manipulasi atau penelitian eksperimental utnuk meningkatkan reliabilitas dan mengusulkan hal-hal yang dianggap lebih penting, antara lain:

1. koherensi, yakni bahwa metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan.
2. keterbukaan, yaitu sejahu mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan.
3. diskursus, yaitu sejahu mana dan se-intensif apa peneliti mendiskusikan temuan dan analsisnya akan tetapi tidak dilakukan dengan orang lain.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan krediabilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pambanding terhadap data itu. Akan tetapi pneliti tidak menggunakan metode triangulasi dikarenakan subyek penelitian, hasil wawancara dan data yang diperoleh adalah satu, Ny. Siti Aisyah itu sendiri dalam membuka dunianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Gambaran dalam penelitian ini akan dipaparkan oleh penulis dalam bentuk gambaran secara umum tentang kondisi subyek penelitian yang dikaji, karakteristik perilaku subyek dan suasana kehidupan sehari-hari subyek. Diharapakn paparan atau gambaran secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan sasaran penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci kepada pembaca.

A. Gambaran Penelitian

1. Profil Ny Siti Aisyah

Seorang perawat sekaligus pemandi jenasah bernama Ny Siti Aisyah. Ny Siti Aisyah adalah seorang perempuan berusia 57 tahun, warga Jl. Tambak Deres Gg. I/6 Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Surabaya. Bersuamikan Fathkurrohman, pria yang delapan tahun lebih tua dan dikaruniai empat anak yang sudah berkeluarga semua. Ny Siti Aisyah menduduki peringkat pertama karena kegiatan sehari-harinya cukup menarik perhatian para dewan juri. Selain mengikuti banyak kegiatan sosial dan semangat yang tinggi Ny Siti Aisyah tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, namun juga orang lain. Ny Siti Aisyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai sebagai perempuan yang luar biasa dalam Social Award.

4. Persiapan Observasi Dan Wawancara

kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan selama proses wawancara berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain:

a. Lokasi wawancara
b. Gambaran subyek
c. Sikap subyek selama proses wawancara
d. Komunikasi verbal dan non verbal

5. kendala selama penelitian

Penelitian ini dalam pelakasanaannya menemui beberapa kendala baik yang muncul karena faktor internal maupun faktor eksternal peneliti, yaitu:

a. faktor internal
   1) kurangnya kemampuan peneliti dalam hal menulis kalimat dengan baik, sehingga peneliti membutuhkan ketelitian dalam menyusun kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.
   2) Kesibukan peneliti dengan pekerjaannya
b. faktor eksternal
   1) subyek sering mengulang-ulang kata (komplusif) dan terkadang mengalami *blocking*.
   2) dalam pembahasan yang berhubungan dengan massa kecilnya subyek cenderung berhati-hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) terkadang suami subyek memberikan interfensi suibyek selama wawancara berlangsung

6. langkah-langkah mengatasi kendala selama penelitian

langkah-langkah yang dilakukan peneliti, dalam upaya mencapai hasil pnelitian yang maksimal terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

a. faktor internal

1) meminta saran dan kritik dari rekan tentang cara menulis yang baik dan benar, sehingga disini peneliti dapat menyelesaikan segala hal yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

2) Membagi waktu sebaik mungkin

b. faktor eksternal

1) peneliti tetap menulis dan menyaringnya sehingga mudah dibaca

2) meminta untuk menceritakan kembali dan peneliti berusaha membuat nyaman subyek agar dapat menceritakan lebih baik

3) peneliti berusaha tetap fokus wawancara dengan subyek

B. Penyajian Data

a. Profil Subyek (Ny Siti Aisyah)

Seorang perawat sekaligus pemandi jenasah bernama Ny Siti Aisyah. Ny Siti Aisyah adalah seorang perempuan berusia 57 tahun, warga Jl. Tambak Deres Gg. I/6 Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Surabaya. Bersuamikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fathkurrohman, pria yang delapan tahun lebih tua dan dikaruniai empat anak yang sudah berkeluarga semua. Ny Siti Aisyah menduduki peringkat pertama karena kegiatan sehari-harinya cukup menarik perhatian para dewan juri. Selain mengikuti banyak kegiatan sosial dan semangat yang tinggi Ny Siti Aisyah tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, namun juga orang lain. Ny Siti Aisyah dinilai sebagai perempuan yang luar biasa dalam Social Award.

b. Hasil Observasi

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian subyek (Ny Siti Aisyah) ini dilakukan oleh peneliti di kediaman subyek Jl. Tambak Deres Gg. I/6 Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Surabaya. Kegiatan obeservasi dan wawancara dilakukan pada siang hari dan/atau sore sampai menjelang malam. Lokasi ini dipilih karena Ny Siti Aisyah biasa beristirahat di rumah setelah banyak beraktifitas diluar. Jadi untuk dapat bertemu hanya kediaman subyek yang menjadi alternatifnya.

2) Observasi perilaku Subyek

Pertemuan peneliti dengan subyek (Ny Siti Aisyah) pertama kali terjadi pada 1 Januari 2009. Peneliti mendapat sedikit informasi alamat dari mass media dan dua petunujuk mengenai rumahnya yang berwarna hijau beserta ukurannya. Peneliti tahu situasi dan kondisi adalah wilayah pemukiman pesisir pantai karena SMP dan SMA peneliti di daerah komplek AL (Angkatan Laut) kenjeran. Pada saat bertemu peneliti bertemu dengan istri Ny Siti Aisyah, bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fathkurrohman dan mantunya yang kebetulan menjaga barang dagangannya di rumah. Peneliti memperkenalkan diri maksud dan tujuan. Setelah itu peneliti di beri petunjuk mengenai kesibukan Ny Siti Aisyah. Pada waktu itu juga peneliti berpamitan untuk meninggalkan tempat karena harus masuk kerja.

Kemudian 4 Januari 2009 peneliti kembali mendatangi Ny Siti Aisyah setelah peneliti tahu aktifitas Ny Siti Aisyah sepekan. Ternyata maksud kedatangan peneliti sudah diketahui. Peneliti membuka percakan dengan berbasa-basi dan berusaha menjadikan Ny Siti Aisyah merasa nyaman hal ini dilakukan dengan mencari persamaan-persamaan dan menunjukkan sikap simpati atas penghargaan yang telah dirahinnya. Selama wawancara berlangsung Ny Siti Aisyah sangat antusias akan tetapi memasuki pembahasan kritis keagamaan untuk mengetahui kedalam nilai-nilai keagamaan Ny Siti Aisyah cenderung bersikap tidak ambil pusing dengan pertanyaan/argumen yang disampaikan peneliti. Jawaban yang diterima oleh peneliti hanya jawaban yang komplisif. Tapi, semua berakhir dengan baik.

Pada 17 Januari 2009 wawancara dengan subyek dan sigifican other subyek berikut dengan dokumentasi dilakukan. Pertemuan ini peneliti disambut dengan baik. Peneliti menyampaikan kabar mengenai skripsi. Dan meminta ijin untuk menanyakan kembali perihal hubungan dengan saudara. Sayangnya interfensi bapak Fathkurrohman menjadikan suasana cukup kurang kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Wawancara

1) jadwal dan tempat/lokasi wawancara subyek (Ny Siti Aisyah)

TABEL 1.1

Rincian Jadwal Wawancara

Tanggal	Tempat	Pukul	Lama	Kegiatan
1 januari 2009	Rumah subyek	16.00	30 menit	Menjalin *rapport*, peneliti memperkenalkan diri dengan keluarga subyak
4 Januari 2009	Rumah subyek	20.00	60 menit	Meminta kesediaan subyek untuk diwawancarai Wawancara
17 Januari 2009	Rumah subyek	15.00	60 menit	Wawancara, dokumentasi foto

2) Hasil wawancara pertama dan kedua subyek (Ny Siti Aisyah)

a. Ny Siti Aisyah Diantara Suami, Anak Dan Cucu

Ny Siti Aisyah adalah seorang perempuan perawat sekaligus pemandi jenasah, berusia 57 tahun, warga Jl. Tambak Deres Gg. I/6 Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Surabaya. Bersuamikan bapak Fathkurrohman, pria delapan tahun lebih tua dan dikaruniai empat anak.

Dalam suatu pembicaraan, suami Ny Siti Aisyah hanya mengaku sebagai pegawai swasta pelabuhan. suami Ny Siti Aisyah ini sedari dulu menanamkan kedisiplinan pada istri, anak maupun cucu termasuk dalam hal membayar beban-beban tagihan listrik maupun air selalu tepat waktu untuk membayarnya. Hubungan Ny Siti Aisyah dengan suaminya selama ini baik-baik saja dan biasa saja meskipun dijodohkan. Akan tetapi Ny Siti Aisyah masih menghormati dan tidak menuntut suaminya meskipun sudah tidak bekerja lagi.

Ny Siti Aisyah adalah ibu yang pintar mengatur uang bahkan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat heran tetangganya bahwa Ny Siti Aisyah yang berprofesi seperti itu dengan suami yang tidak bekerja sanggup menyekolahkan anak-anaknya sampai SMA (Sekolah Menengah Atas).

> *iyahhh... . Gak punya yah mudah-mudahan aku bisa itu tok!. Enggak bisa itu malah tenang!. Mudah-mudahan masa bodoh kayak gitu. katanya orang-orang: kerjanya bu iyah kok anu yoh??? wong gak kerjo kerjoe ngono tok anake kok sekolah kabeh. kok anu bapake iku gak nyambot gawe kok sekolah kabeh?!. koyok mangan mbendino yo! gak tau kerungu bu Isyah tolek opo iku(?). njalok sego enggak???. Gak tahu bu izah iku anake njalok. Anake ibuk-ibuk masih kecil masih nurut. Dan sampai sekarang nurut!* (iyahhh... . Gak punya yah mudah-mudahan aku bisa (menafkahi) itu tok!. Tidak bisa itu malah tenang!. Mudah-mudahan masa bodoh kayak gitu (terjaga). Katannya orang-orang: kerjanya bu Isyah kok anuh yah??? Orang gak kerja, kerjannya kayak gitu saja! Anaknya sekolah semua. Kok anu bapaknya ikut tidak bekerja kok sekolah semua. Seperti makan setiap harinya yah! Tidak pernah bi Isyah cari apa itu(?). minta nasi tidak???. Tidak tahu bu Isyah itu anaknya minta. Anaknya ibu-ibu masih kecil. Masih nurut, dan sampai sekarang nurut!).

Karena tidak mau meminta bahkan adapula sesama penjual mengatakan

> *Sampai orang jualan gitu!. Awakmu Zah! Anu... gak duwe tonggo tapi mulane gak sembarange gudu onok! Ojok sampe wong njalok wong opo anane wong yah orang jualan samai ngomong gitu!* (sampai orang jualan begitu!. kamu zah! Anu... tidak punya tetangga tapi oleh sebab itu tidak segalannya harus punya!. Jangan sampai minta orang ada adanya kalau yah jualan sampai ngomong seperti itu!)

b. Ny Siti Aisyah Diantara Ketiga Saudaranya

Ny Siti Aisyah adalah anak bungsu dari empat bersaudara. saat ini kakak perempuan yang pertama meninggal dunia, dan yang kedua bersebelahan dengan rumahnya sayang ketemunya hanya waktu pengajian dengan alasan perbedaan waktu kegiatan yang tidak mememungkinkan. sejak berusia tujuh tahun Ny Siti Aisyah ditinggal oleh ayahnya yang juga PNS KUA kemayoran. semua saudaranya lulusan pondok pesantren sayang hanya Ny Siti Aisyah saja yang mengenyam pendidikan SD (sekolah Dasar). Sebagaimana yang dikatakannya:

> *SD mass... gak isok , wongtuo ku gak isok nerusno. awak dewe paleng bodoh. Gak nututi wongtuo lanang mas. Mbakyu-mbakyuku iku pondok kabeh mas. Aku iku gak isok!* (SD mass..tidak bisa, orangtuaku tidak bias meneruskan. Kita paling bodoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tidak menuntut orangtua laki-laki. Kakak-kakak perempuanku itu mondok semua mas. Aku iki gak isok!)
>
> *gak tahu takok (pondok apa?)! Darul ulum jombang aku lho gak tahu rupane pondok. Ooo... sekolah SD wes!. koyok opo Ngene wae wong tuo ngaji tok ae neng langgar. Koyok opo mas gak onok biaya cokop gawe mangan. Wes ngene iki* (gak tahu takok! (pondok apa) darul ulum jombang aku lho tidak tahu wajahnya pondok. ooo... sekolah sd wes!. kayak apa mas tidak ada biaya cukup buat makan. wes begini saja)

Pada usia antara 13-15 tahun Ny Siti Aisyah ditinggal saudaranya menikah. Jadi semenjak itulah Ny Siti Aisyah hidup bersama ibunya, Ny Mardiyah dalam satu rumah yang selama ini ditempatinya. Ny Mardiyah dan Ny Siti Aisyah sendiri pada saat itu mau tidak mau membantu mencukupi kebutuhan hidup, tanpa meminta bantuan dan belas kasih dari saudara atau orang lain. Seperti apa yang dikatakannya:

> laki!, mulai kecil ditinggal kan orang tua. Saling membantu sama orang tua. Sama orang tua aja! *Gak* ama saudara-saudara. Cukup untuk makan dengan orangtua sendiri *gak pake* bantu-bantu yang lain, ditunjukan sama orangtua aja.

Ny Siti Aisyah termasuk wanita yang berperinsip teguh dengan tidak memperihatikan pembicaraan-pembicaraan yang menyimpang mengenai dirinya. hingga saat ini baginya masalah-masalah yang ada dianggap mudah bahkan tidak begitu didengarkan. Secara reflektif Ny Siti Aisyah sampai mengatakan kata-kata "hari ini yah hari ini dan hari esok yah hari esok" dan "apa adanya" beberapa kali.

c. Ny Siti Aisyah Diantara Agama dan Masyarakat

Ny Siti Aisyah tergolong orangtua yang enerjik banyak aktifitas yang dilakukannya. dalam keseharian Ny Siti Aisyah berprofesi sebagai guru mengaji private di komplek AL (Angkatan Laut) Kenjeran, dan guru ngaji TPA (Tampat Pendidikan Al-Qur'an) dengan jumlah murid 116 siswa dari SD sampai SMA bahkan pekerja didaerahnya. disamping itu juga Ny Siti Aisyah mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yasinan muslimat di komplek AL yang dilatar belakangi kebutuhan akan kegiatan yang mendukung yasinan. pada awalnya duapuluh lima menjadi delapan puluh lima jamaah.

> *Seneng iku! (ramai-ramau) biarpun dirumah ada kegiatan banyak. ada malam ada siang. Pengajian!. ada fatayat ada muslimat. Ikut lagi pengtajiannya di komplek situ!. AL (warga komplek AL) saya gerakkan...*

Disamping itu pula untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Ny Siti Aisyah bekerja membuat kue yang dikirim di sekolahan-sekolahan hal ini diawali sejak tahun 1974 hingga sekarang. apa yang disampaikan Ny Siti Aisyah bahwa penghasilannya adalah syarat ibadah. Diluar itu semua Ny Siti Aisyah memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan membantu merawat serta memandikan jenasah tanpa meminta bantuan sepeserpun, lebih-lebih dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu ini.

Ny Siti Aisyah adalah orang yang agamis dimana segala apa yang diucapkannya dan dilakukannya berhubungan dengan agamannya (Islam). termasuk dalam tujuan melakukan pekerjaan sosial adalah karena *lillahi taalllah* (karena Allah)

> *Lillahi ta'allah*
>
> *Lillahi ta'allah, korono menungso dilakoni allah. Nek gak karena allah kan njalok imbalan mas* (karena Allah, karena manusia dilakoni. Allah!. Nek gak karena Allah njalok imbalan mas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Gambaran dalam pnelitian ini akan dipaparkan oleh penulis dalam bentuk gambran unum tentang kondisi subyek. Diharapakan paparan atau gambaran secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan sasaran penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci kepada pembaca.

A. Seorang Ny Siti Aisyah

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap manusia mempertahankan hidupnya dengan cara makan dan minum untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam memilih makanan dan minuman Ny Siti Aisyah seorang pekerja sosial tidak banyak memilih jenis makanan apa yang ia makan, untuk mengisi perut dan meredahkan dahaga dianggap sudah cukup. Bahkan hebatnya Ny Siti Aisyah tidak pernah menuntut pada suaminya soal makanan. Sebagaimana yang disampaikannya saat wawancara.

> *Gak! Sembarangaeee..., bisanya tahu,tempe, sayor wes biasaae... apa adanya wes???.* (tidak! Terserah saja..., biasa tahu, tempe, sayur. Wes biasa saja... apa adanyalah???)

> *gak!!! jadi suami berapa tahun ini saya?!. Kasih belanja iyah??? gak dikasih saya gak minta!. Neh ada orangnya! Ada orangnya dikasih saya bohong! Disini saya bisa kerja sendiri masih jualan. Saya dijakarta waktu tujuh satu. Pernah saya minta?!. Saya kasih uang sekian. Ngomong-ngomong saya bohong!.* (tidak!!! Jadi suami berapa tahun ini saya?! Kasih belanja iyah??? Gak dikasih saya tidak minta!. Neh ada orangnya! (sambil mengarah ke suaminya Bapak Fathkurrohman). Ada orang yang dikasih, saya bohong?! (Ny Siti Aisyah meyakinkan peneliti bahwa dia tidak bohong). Disini saya bisa kerja sendiri masih jualan. Saya di Jakarta tujuh puluh satu tahun, saya pernah minta?!. Saya kasih uang sekalian. Nomong-nomong saya bohong! (Ny Siti Aisyah meyakinkan peneliti bahwa dia tidak bohong))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu kecil gak pernah *"kok gini seh?!"* mengeluh atau apa!. gak! apa adanaya neriman!. aku belikan baju setiap satu tahun sekali diberikan juga saya terima gak dikasih yah terima.

Akan tetapi dalam pola konsumsi Ny Siti Aisyah juga membeli makanan diluar bila menginginkannya termasuk juga membeli air isi ulang dengan alasan kesehatan.

> *awal nggodok dewe, onok sak ulan aku tuku isi ulang!. Dorong suwe biasae nggodokae nggawe godokan. Airnya itu lhooo... airnya gak bagus ada kuning-kuningnya. Kan pernah ada kunging-kunginya dadi gilo ada isi ulang.* (awal menanak-air-sendiri, ada satu bulan beli air isi ulang!. Belum lama biasa saja menanaknya menggunakan kompor. Airnya itu lhooo... tidak bagus ada kuning-kuningnya. Kan pernah ada kuning-kuningnya jadi menjijikkan! Ada isi ulang)

> *ohhh... ngolek ta??? gak suka aku! kalo kolek jarang, kecuali tuku, nek awak dewe jarang, awak dewe apa adannya wes apa cukup! besok-besok sekarang-sekarang. Pancen anane yo wes ngono iku???.* (ohhh... ngolak ta???tidak suka aku!. Kalau ngolek jarang, kecuali beli, kalau kita jarang, kita apa adanyalah apa cukup!. Sebok-besok sekarang-sekarang. Memang adanya yah sudah begitu itu???)

Dapat diketahui Ny Siti Aisyah dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya tidak berlebihan (cukup). Akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan sakunder, Ny Siti Aisyah tidak dapat melakukannya secara terus-menuerus terkecuali mempertimbangkan faktor kesehatan.

Banyak aktifitas yang dilakukan Ny Siti Aisyah. Adapun ditemui sejumlah aktifitas Ny Siti Aisyah selama wawancara:

1. Menggerakkan *Yasinan* Muslimat NU di komplek perumahan AL (Angkatan Laut) Kenjeran Surabaya.

> Seneng iku! (ramai-ramai) biarpun dirumah ada kegiatan banyak. ada malam ada siang. Pengajian!. ada *fatayat* ada *muslimat*. Ikut lagi pengtajiannya di komplek situ!. AL (warga komplek AL) saya gerakkan...

Bahkan berkembang menjadi 85 anggota, berikut penuturan Ny Siti Aisyah:

> *Engga?! muslimat, yasinan, orang itu minta yasinan, ada orang meniggal, dulu baru ikut duapuluh lima jamaahnya sekarang delapan puluh lima.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mimpin muslimat, ranting mas!. Gak gelem aku nang kapanane neng gone ancab/ranting seolane awak dewe anu opo jenenge sibuk ngurusi barang dadi ngurusi liane nek ancab iku karo seng cedek-cedek! kalo butuh tempat sendiri saya siapkan.(mimpin muslimat–organisasi muslim untuk ibu-ibu–, ranting mas!. Tidak mau aku di, kapan hari ke tempatnya–menduduki posisi jabatan–ancab (anak cabang) atau ranting. Kerena kita namanya mengurusi barang–dagangan–jadi mengurusi lainya. Kalau ancab itu sama yang dekat-dekat!(jikapun jaraknya dekat). Kalau butuh tempat sendiri saya siapkan(memfasilitasi kegiatan dengan memanfaatkan rumahnya).

tahlilan nang langgar, kalo magrib thalil bareng. Teros wes mari tet isya, jamaah isya. (tahlilan (ritual keagamaan) di surau, kalau magrib tahlilan sama-sama. Lalu sudah selesai tepat isya, jamaah–shalat–isya).

Karena sama-sama sibuknya kesempatan untuk bertemu dengan saudaranyapun hanya bertemu waktu ada kegiatan keagamaan.

yah diam!, dari pada ribut-ribut. Pokoknya *gini* biarpun dekat kalo ada perlu saya ngomong. Kalo *gak* perlu engga. Kan situ kan sama-sama sibuk. Kalo saya kita di rumah dia gak ada kalo saya ada. kalo di jamaah di Musholah ketemu. Gantian *gitu* Kalo imami situ (saudara) pergi?! *sayaaa...* kalo dia pergi yah *sayaaa.....* kalo kadang gantian *gituch. Tahlilan* atau apa!.

nek onok perlu awak dewe iku gak isok mas, awak dewe podo sibuke. Deke yo guru. Dadi sibuk dewe-dewe kan ngene mas!. Aku sibuk julan deke yo sibuk berangkat guruuu... kan ngono!. (kalau ada perlu kita ikut gak bisa mas, kita sama-sama sibuk. Dia yah guru. Jadi sibuk sendiri-sendiri kan begitu mas!. Aku sibuk jualan dia (saudara) sibuk berangkat guru, kan begitu!)

2. Mengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

di dalamnya ada pitulas anak yatim, bukan yayasan bukan panti hanya anak pantai ada anka yatim. Sudah kemana-mana mbak.. mas... gitu kalo yang ngundang orang pangkat-pangkat. (di dalam ada 17 anak yatim, bukan yayasan bukan panti hanya anak santau ada anak yatim. Sudah kemana-mana, mbak.. mas... gitu kalau yang ngundang pangkat-pangkat)

Kegiatan TPA ini berlangsung setiap magrib hingga pukul 19.00 WIB. Adapun dalam perkembangannya menjadi 116 anak didik. Seminggu, Ny Siti Aisyah menerima insentif Rp 500 per anak. Namun, uang itu di pakai untuk membeli Al-Qur'an dan mukenah untuk anak didiknya kembali. Dalam hal ini Ny Siti Aisyah mengajar ngaji dilakukan sejak listrik belum masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkampungannya. Berikut salah satu pendeskripsian oleh Ny Siti Aisyah mengenai rumah dan TPA miliknya.

> *Mau gak udan mau sampek menjereo desek-desekan, gede cilik-gede cilik!. Arek sekolah TK Sampai SMA onok seng sampe nyambot gawe cek onok!. Sampek TK kelas 1-6 SD, SMP, sampe SMA* (tadi tidak hujan tadi sampai kedalam desak-desakan. Besar kecil-besar kecil!. Anak sekolah SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolahah Menengah Atas) ada yang sampai bekerja (karyawan) samapai ada!. Sampai TK (Taman Kanak-kanak), kelas 1-6 SD, SMP (Sekolah Menengah Pertama), sampai SMA).

3. Membantu menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawab anak-anaknya.

> *kalo anakku! Seng mbantu anakku!. Ayo ewangi yo ewangi, nek anakku repot aku yo dandang gawe dewe. Nek longgar yo diewengi anakku. Kan podo nduwe anak.* (kalau anakku! Yang mbantu anakku!. Ayo bantu yah membantu, kalau anakku repot aku yo bekerja. Di surau yah dibantu anakku. Kan sama punya anak).

> *Telu* (cucu), *kan anakku nang sekolahan! Ayahe kerja dadi awak dewe seng ngemong!. Ibuke teko aku seng ngulang ngaji. Ngono arek-arek!* (tiga (cucu) kan anakku di sekolahan(jualan kue)! Ayahnya kerja jadi kita yang mengurus! (cucu). Ibunya datang aku yang mengulang ngaji. Begitu anak-anak!)

A. H Maslow berargumen bahwa seseorang tidak akan mencapai tingkat kebutuhan lebih tinggi sebelum tercapai kebutuhan di bawahnya. Secara mendasar kebutuhan fisiologilah yang menjadi alasan seseorang bertahan hidup.

Dalam hal ini Ny Siti Aisyah memiliki tingkat kebutuhan aktualisasi diri sangat besar, merawat serta memandikan jenasah telah berubah menjadi sebuah kesenangan dan bukan lagi dirasakan sebagai sebuah beban hanya saja kebutuhan fisiknya dialihkan kesektor lain.

Pada sektor lain yang digeluti Ny Siti Aisyah diantarannya berjualan kue basah maupun makanan ringan baik disekolahan dekat rumahnya atau di dalam rumahnya dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ny Siti Aisyah mensyukurinya karena mampu menyekolahkan empat anaknya sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) bahkan tetangga dan saudaranya hingga merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heran.

> *iyah... samapi gini Bojone izah gak kerjo, nyambot gawe yo ngonoae ada orang ngomng gitu. Yo opo carane iso sekolah iso apa namanya!. Alhamdulillah gusti allah ngekei barokah kemudahan. Kunci barokah meskipun kerja gini. Besok-besok sekarang-sekarang.....* (iyah... sampai begini. Suaminya izah (panggilan Isyah untuk Ny Siti Aisyah sebenarnya) tidak bekerja, bekerja buat yag begitu saja ada orang bicara begitu. Gimana caranya bisa sekoalah–atau–apa namanya! (apapun jenis harapan dan capaian). Alhamdulillah gusti Allah memberi barokah kemudahan. Kunci barokah meskipun bekerja seperti ini. Besok-besok sekarang-sekarang....).

> *iyahhh... . Gak punya yah mudah-mudahan aku bisa itu tok!. Enggak bisa itu malah tenang!. Mudah-mudahan masa bodoh kayak gitu. katanya orang-orang: kerjanya bu iyah kok anu yoh??? wong gak kerjo kerjoe ngono tok anake kok sekolah kabeh. kok anu bapake iku gak nyambot gawe kok sekolah kabeh?!. koyok mangan mbendino yo! gak tau kerungu bu Isyah tolek opo iku(?). njalok sego enggak???. Gak tahu bu izah iku anake njalok. Anake ibuk-ibuk masih kecil masih nurut. Dan sampai sekarang nurut!* (iyahhh... . Gak punya yah mudah-mudahan aku bisa–menafkahi–itu tok!. Tidak bisa itu malah tenang!. Mudah-mudahan masa bodoh kayak gitu (pembicaraan yang tidak menyenangkan dari orang lain). Katannya orang-orang: kerjanya bu Isyah kok *anuh* yah??? Orang gak kerja, kerjannya kayak gitu saja! Anaknya sekolah semua. Kok *anu* bapaknya ikut tidak bekerja kok sekolah semua. Seperti makan setiap harinya yah! Tidak pernah bu Isyah cari apa itu(?). minta nasi tidak???. Tidak tahu (pernah kelihatan) bu Isyah itu anaknya minta. Anaknya ibu-ibu masih kecil. Masih nurut, dan sampai sekarang nurut!).

Selain seorang yang memiliki semangat yang tinggi Ny Siti Aisyah sangat pandai dalam mengatur uang. Salah satunya lebih memilih sekolah yang pembayaran SPP-nya mudah dicicil.

> *alhamdulillah wes sampe SMA. Totok SD, SMP, SMA seng kenek di tabong supoyo SPPne gak langsong. Kagettt!!!.* (alhamdulillah wes sampai SMA. Totok SD, SMP, SMA yang bisa ditabung, supaya SPP-nya tidak langsung. *Kagettt!!!*)

Ny Siti Aisyah dalam praktek kehidupanya tidak suka meminta bantuan dari orang lain hal ini mengakibatkan kesan egois dan superior secara prinsip, malahan sebaliknya memberi bantuan ke orang lain.

Ketika menghadapi konflik dengan orang lain termasuk dengan saudaranya cenderung memilih sikap diam dan acuh dari padai ribut (ramai-ramai). Berikut jawabannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Aku?!gak tah*! Pokoke kita dari omongan!. Pokoke kita marah-marah kan *gak papa*!.kan *gak* ada. Gak ada kesulitan!. atur yang baik!.
>
> " Kalau *gak* perlu! *Gak* mau aku mas!".
>
> "Aku *gak* tahu?! *Apik ae* biasa, aku malah *gak iso*. Masih *disalahno* atau *diapakno. Biasaae...*"
>
> yah diam!, dari pada ribut-ribut. Pokoknya *gini* biarpun dekat kalo ada perlu saya ngomong. Kalo *gak* perlu engga. Kan situ kan sama-sama sibuk. Kalo saya kita di rumah dia gak ada kalo saya ada. kalo di jamaah di Musholah ketemu. Gantian *gitu* Kalo imami situ (saudara) pergi?! *sayaaa...* kalo dia pergi yah *sayaaa.....* kalo kadang gantian *gituch. Tahlilan* atau apa!.

Selain itu Ny Siti Aisyah cenderung tidak menyukai hal-hal yang mengikat, menekan dan memberikan beban kewajiban yang harus dilaksanakan. Tidak terkecuali dirinya menjabat sebagai seorang pimpinan ranting Muslimat.

> dari kelurahan datang kesini. malah saya takut! Kalo terikat cari orang lain kalo gak terikat saya mau. Saya diizinin sama bapak. .. .
>
> pak lurah carek!Kan ada pegawai keluarahan.orang sini siapa yang bisa ingin pekerjaan dari pak lurah katanya yang pegawe situ... *oke* tolong carikan. Siapa lagi?!kalo gak bu Isyah. Sini... buk isyah mau jadi mudin Saya gak mau jadi mudin!. Kalo saya nolong saya mau. Mau saya nolong kalo gitu saya gak mau. Dulu saya tertekan kan kewajiban. Kalo nolong saya mau!.

Ketika Ny Siti Aisyah seorang bungsu, ditinggal mati ayahnya saat berusia tujuh tahun dan merawat ibunya sampai meninggal dunia dengan ketiga saudarannya yang dapat ikut *mondok* (sekolah agama) sedangkan Ny Siti Aisyah hanya bisa sekolah SD (Sekolah Dasar). Selain itu juga saudarannya meninggalkan Ny Siti Aisyah bersama Ibunya, Ny Mardiyah disaat Ny Siti Aisyah berusia antara 13-15 tahun. Dengan penuh emosional Ny Siti Aisyah menuturkan:

> *SD mass... gak isok , wongtuo ku gak isok nerusno. awak dewe paleng bodoh. Gak nututi wongtuo lanang mas. Mbakyu-mbakyuku iku pondok kabeh mas. Aku iku gak isok!* (SD (Sekolah Dasar) mass..tidak bisa, orangtuaku tidak bias meneruskan. Kita paling bodoh. Tidak menuntut orangtua laki-laki. Kakak-kakak perempuanku itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mondok semua mas. Aku iki gak isok!)

gak tahu takok (pondok apa?)! Darul ulum jombang aku lho gak tahu rupane pondok. Ooo... sekolah SD wes!. koyok opo Ngene wae wong tuo ngaji tok ae neng langgar. Koyok opo mas gak onok biaya cokop gawe mangan. Wes ngene iki (gak tahu takok! (pondok apa) darul ulum jombang aku lho tidak tahu wajahnya pondok. ooo... sekolah sd wes!. kayak apa mas tidak ada biaya cukup buat makan. wes begini saja).

Meskipun orangtua laki-lakinya seorang Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama, Kantor Urusan Agama (KUA) Ny Siti Aisya merasa pensiunan yang diberikan oleh pemerintah masih kurang cukup.

Gajinya berapa mas???. Buat belanja sekali itu yah. Ibuk (Ny Mardiyah, Ibu kandung Ny Siti Aisyah) janda sekali. Yah!. Sampaiii... yah! Kita nikahnya sama bapak (Fathkurrohman) tahun enam tujuh (1967).

Dari Sejarah psikologis inilah konflik yang dibiarkan berlarut-larut hingga saat ini.

laki! (saudarannya yang ada di Madura), mulai kecil ditinggalkan orang tua–Abah–. Saling membantu sama orang tua (Ibunya, Ny Mardiyah). Sama orang tua aja! *Gak* ama saudara-saudara. Cukup untuk makan dengan orangtua sendiri *gak pake* bantu-bantu yang lain, ditunjukan sama orangtua aja.

seng nomer setunggal sedo, seng nomer tigo ten meduro, nek onok perlu yo merenenek gak onok perlu yo gak!. (yang nomor satu meninggal, yang nomer tiga di Madura, nek onok perlu yo mereneeee... gak onok perlu yo gakkk...!).

sama ibuk aja! (Ny Siti Aisyah bersama Ny Mardiyah), ketiga-tiganya (saudara Ny Siti Aminah) menikah semua. ketigannya lagi rumah tangga sendiri, kebetulan dia punya urausan sendiri, jaman segitu emang gimana mas.

Bahkan saudarannya yang rumahnya bersebelahan dengan Ny Siti Aisyah tidak pernah menemuinya kecuali waktu ada acara.

yah diam!, dari pada ribut-ribut. Pokoknya *gini* biarpun dekat kalo ada perlu saya ngomong. Kalo *gak* perlu engga. Kan situ kan sama-sama sibuk. Kalo saya kita di rumah dia gak ada kalo saya ada. kalo di jamaah di Musholah ketemu. Gantian *gitu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalo imami situ (saudara) pergi?! *sayaaa...* kalo dia pergi yah *sayaaa.....* kalo kadang gantian *gituch. Tahlilan* atau apa!.
>
> *nek onok perlu awak dewe iku gak isok mas, awak dewe podo sibuke. Deke yo guru. Dadi sibuk dewe-dewe kan ngene mas!. Aku sibuk julan deke yo sibuk berangkat guruuu... kan ngono!.* (kalau ada perlu kita ikut gak bisa mas, kita sama-sama sibuk. Dia yah guru. Jadi sibuk sendiri-sendiri kan begitu mas!. Aku sibuk jualan dia (saudara) sibuk berangkat guru, kan begitu!)

Pada saat Ibunya bernama Ny Mardiyah meninggal dunia tahun 1999, saat itu Ny Siti Aisyah berusia 47 tahun. Ny Siti Aisyah mengaku dirinyalah yang memandikan sendiri ibunya.

> *"Habis nyoblos Gus Dur setelah nyoblos dua hari meninggal. Tahun 1999. saya yang tangani sendiri (memandikan jenasah). Saudara ibuk gak!".*

Maka didapati bahwa selama ini Ny Siti Aisyah mengalami konflik dengan saudaranya terjadi sejak lama dan dari perjalanan panjang dengan orangtuanya, Ny Mardiyah. Menyebabkan Ny Siti Aisyah adalah sosok perempuan yang tegar menghadapi masalah dan cenderung diam dalam menghadapinya.

Meskipun begitu, peran dan citranya di dalam masyarakat Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Surabaya umunya dan masyarakat Jl. Tambak Deres Gg. I pada khususnya. Ny Siti Aisyah dianggap sosok yang sangatlah berpengaruh. Sebagaimana pernyataan ketua RT.

> Dia (Ny Siti Aisyah) itu sifatnya *opo yo*??? Sifatnya soaial. Pengetahuannya masalah saya sebai RT dia *meringkup* warga termasuk anak-anak yatim. Dia bisa dikatakan terpandang masalah agama. Dengan itulah dia *meringkup* anak-anak yatim yang tidak *sempet* diperhatikan!. *alhamdulliah* dengan–membantu–anak-anak yatim jadi terangkat.
>
> Justru selama ini dianggap orang terpandang! Pantes dianggap menjadi panutan.

Menurut Stoscker & Dunn menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki hubungan sosial yang positif dan lebih popular memiliki keterampilan sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik dibandingkan seseorang yang kurang mampu bersosialisasi. Begitu juga menurut (Robbinson & Garber, 1995) seseorang yang jaringan sosialnya lebih luas akan lebih terampil dalam bersosialsisasi dibandingkan dengan anak yang jaringan sosialnya terbatas.[33] Dapat diartikan pula Ny Siti Aisyah dalam hal ini memiliki keterampilan dalam bersosialisasi.

Mengenai bagaimana Ny Siti Aisyah dapat merawat dan memandikan jenasah seperti yang dituturkannya:

> lihat-lihat sendiri. sudah tua! Sudah berkeluarga, ingin tahu, *bantuin-bantuin*, kan ibuk saya (Ny Mardiyah) makintua-makin tua. *Kok* bisa *kok* sukses! *kok* bisa!. Yah sudah kan berani?? berarti kita!. Kan bukan takut, *tidakkk...*

Ini adalah bentuk imitasi dimana secara tidak langung peran orangtua–Ny Mardiyah–adalah sumber imitasi yang bagi Ny Siti Aisyah. Dan, berasal dari dalam (motivasi intrinsik).

Albert Bandura sudah sejak lama memberikan gambaran tentang pola perkembangan imitasi individu. Pada masa-masa perkembangan awal atau masa anak, Ny Mardiyah menjadi figur utama atau model imitasi utama. Karena sejak kecil Ny Siti Aisyah ditinggal mati ayahnya.

> *abahku iki pegawe KUA dines ten masjed kemayoran, aku iku umur pitu taun ditinggalkan dengan orang tua laki. Kita ini yah hidup dengan ibu. Yah karena anak bontot itu. Jadi ibuk kita ini yah pasti jaman dulu tahun 1959 abah meninggal. Kita itu yahhh... gimana namanya jaman dahulu diajak diajak sekolah, ngaji, yah kerja atau jualan apa-apa.* (abahku (pengganti nama ayah kandung) pegawai KUA (Kantor Urusan Agama) dinas di masjid kemayoran, aku ikut umur tujuh tahun ditinggalkan dengan orang tua laki. Kita ini yah hidup dengan ibu. Yah karena anak bontot ini. Jadi ibu kita ini yah pasti–waktu–jaman dulu 1959 abah meninggal. Kita itu yahhh... gimana namanya jaman dahulu diajak sekolah, ngaji, yah kerja atau jualan apa)

---

[33] Desvi Yanti, *Keterampilan Social Pada Anak Menengah Akhir Yang Mengalami Gangguan Perilaku*, Prodi Psikologi, Fak Kedokteran. USU, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Ny Siti Aisyah sering mendambakan dirinya serta berkeinginan untuk menjadi ibunya. Hal ini dapat dimengerti sebab pada masa anak, lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama mempunyai nilai penting. Keluarga berfungsi sebagai pembentuk *basic trust* (kepercayaan dasar) individu, keluarga juga berfungsi sebagai lingkungan sosialisasi terhadap nilai-nilai dasar kehidupan.

Karena Ny Siti Aisyah menggeluti pekerjaan sejak 1997 (11 tahun berjalan). Dan, berdasarkan pernyataan sebelumnya tentang perilaku imitasi Ny Siti Aisyah, membantu ibunya, kesadaran makna berkeluarga dan kesadaran keadaan Ny Mardiyah semakin tua serta usaha belajar sehingga memunculkan keberanian merawat sekaligus memandikna jenasah. Akan didapati kecenderungan Ny Siti Aisyah merawat sekaligus memandikan jenasah dikarenakan dikenai identitas sosial yang sudah diberikan oleh masyarakat yang semakin lama semakin menguat. Artinya proses imitasi oleh Albert Bandura dalam keputusan Ny Siti Aisyah merawat sekaligus memandikan jenasah diawali saat berusia 45 tahun dianggap tidak sesuai. Berdasarkan observasi dan wawancara, Ny Siti Aisyah berusaha memandang orang tuanya sebagaimana adanya tidak terlalu berlebihan serta memposisikan orang tuanya sebagai orang dewasa lainnya yang perlu di hormati namun tidak harus segalanya serta merta dituruti tanpa ada pembicaraan yang mendalam dan komprehensif terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Lebih-lebih dari yang semula hanya orang tua sebagai figur model satu-satunya, kemudian bertambah menjadi lebih dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu. Salah satu contohnya, antusiasisme Ny Siti Aisyah dalam mengikuti dan mendengarkan ceramah keagamaan oleh banyak tokoh.

Keterlibatannya selama bersama ibunya mengantarkan pada persepsi masyarakat bahwa pengganti–merawat sekaligus memandikan jenasah–Ny Mardiyah yang semakin tua adalah dirinya. Lebih dari itu orangtuannya, Ny Mardiyah khususnya, mengajarkan untuk tidak meminta upah/imbalan sepeserpun dari orang yang meminta bantuan. Sebagaimana perkataan beliau berikut ini:

> saya *inget*! dulu itu pernah *inget* orangtua Itu saya (orang tua Ny Siti Aisyah) bilang: kalo ada orang tolong *insyaallah* besok minta tolong (ada yang minta tolong). Abah saya suka menolong!. Sekarang *sampean* ada orang minta tolong! Karena besok ada orang yang menolong. *Alhamdulillah* seperti sudara sendiri, seperti orangtua sendiri! orang yang punya rumah (pengalaman waktu mengontrak di Jakarta bersama suaminya). Kok betah orang itu (Ny Siti Aisyah bersama suaminya). yah oang itu lho paling lama tiga bulan, saya (Ny Siti Aisyah) sampai tiga tahun. Sama bapaknya–genap–enam tahun!.

Jadi dalam pelaksanaan merawat sekaligus memandikan jenasah Ny Siti Aisyah juga tidak meminta upah/imbalan sepeserpun dari orang yang meminta bantuan.

Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kerohaniaan tidak hanya didapat dari orangtuanya saja juga didapat dari diluar, ini dilakukukan Ny. Siti Aisyah sejak masih remaja.

> *mulai sampai gadis, Mulyorejo kene melaku???. ... rombongan budal! aku lho seneng ngono iku mas! Senag iku!*. (mulai sampai gadis, Mulyorejo (nama kelurahan) mari jalan???... robongan berangkat! Aku lho suka begitu (ramai-ramai) itu mas!. Senang itu!)

Pada *Equity theory* dalam teori motivasi Ny. Siti Aisyah mengevaluasi apa yang dilakukan dan diperolehnya pada satu tempat dengan tempat bekerjanya yang lain. Akan tetapi evaluasi ini tidak merubah pendirian pada merawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus memandikan jenasah yang digeluti Ny. Siti Aisyah sejak 1997 maupun pekerjaan sektor–profitnya–sejak 1974, tanpa mencoba berganti pekerjaan lain.

Sedangkan proses selama ini berjalan–memandikan sekaligus merawat jenasah–dikarenakan Ny Siti Aisyah memiliki tingkat kebutuhan aktualisasi diri sangat besar, merawat serta memandikan jenasah telah berubah menjadi sebuah kesenangan dan bukan lagi dirasakan sebagai sebuah beban. Hal ini nilai-nilai keagamaan juga berpengaruh sangat penting. Adapun perkataan Ny Siti Aisyah:

> *Lillahi ta'allah*
>
> *Lillahi ta'allah, korono menungso dilakoni Allah. Nek gak karena allah kan njalok imbalan mas* (karena Allah, karena manusia dilakoni–karena–Allah!. Nek gak karena Allah njalok imbalan mas)

Adapun pula mengenai nilai-nilai keagamaan dalam hal mengenai pendapatan (upah) yang didapat selama ini termasuk dari Dinas Sosial Surabaya karena merahi juara I Pahlawan Sosial dalam penghargaan *Social Award*. Ny Siti Aisyah menuturkan bahwa apa yang di dapat adalah syarat ibadah.

> *kangge syarat ibadah!. Hasil penjulan kangge syarat ibadah!.* (buat syarat ibadah!. Hasil penjulan buat syarat ibadah)

Sedangkan mengenai kekonsistenan Ny Siti Aisyah dalam merawat sekaligus memandikan janasah. Ny Siti Aisyah menyampaikan bahwa beliau akan terus merawat sekaligus memandikan jenasah jika masih panjang umur dan diberi kesehatan oleh Tuhannya. Berikut penuturannya:

> *yok opo nomor satu panjang umur dan barokah, kambek ibdah untuk sodakoh, tolong menolog, umurnya barokah. Kedua Sehat. sehat kan gak ada harganya?! tidak ada tekunnya?! orang sehat kalo gak allah memberi. Sakit gimanapun kalo allah masih memberi obat. Kalo lantaran dicari usaha. Kan gitu mas???. Kalo allah sudah memberi sakit kan lain lagi?!..* (kayak apa nomor satu panjang umur dan barokah, sama ibadah untuk untuk sedekah, tolong menolong, umurnya barokah. Kedua sehat. Sehat kan gak ada harganya?! Tidak ada tekunnya?! Orang sehat kalau tidak Allah–yang–memberi. Sakit bagaimanapun kalau Allah masih memberi obat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau lantaran dicari usaha (mencari obat). Kan begitu mas???. Kalau Allah sudah memberi sakit kan lain lagi?!)

sehat kuat, masih allah memberi kesejahatan umur penjang setidaknya masih bisa nolong, membantu.(sehat kuat, masih Allah memberi kesejahteraan umur panjang setidaknya masih bisa menolong, membantu)

kalo kita masih sudah gak kuat, gak lupa. banyak orang tua lupa gimana?!! tapi tapi kan keliru ngerawate. (kalau kita sudah tidak kuat, tidak lupa. Banyak orang tua lupa, gimana?!! Tapi kan keliru merawatnya (kareana lupa sehingga keliru merawat jenasah))

Ny Siti Aisyah cenderung lebih memilih menyelesaikan pekerjaannya dahulu (tidak menunda) dari pada segera datang ke tempat jenasah berada untuk dirawat sekaligus dimandikannya.

nek gelem tak janjeni!. Awak dewe ngene. Awak dewe isuk kan sibuk. Julan!. Onok wong njalok tolong rene. kongkong ngenteni. Awak dewe kan sibuk jualan sampean gelem ngenteni setengah pitu ngono seng iku mau. nek ngenteni setengah pitu aku. nek nang gak gelem ngenteni tolek wong lio. Ngono tak tegesi!. (Kalau mau saya janjikan!. Kita begini (bekerja). Kita pagi kan sibuk. Jualan!. Ada orang minta bantuan kesini. Di suruh menunggu (obyek). Kita kan sibuk julan. "Kamu mau menunggu setengah tujuh". Begitu yang itu tadi (ceritanya). Kalau menunggu setengah tujuh, aku kalau tidak mau menunggu cari orang lain. Begitu saya tegaskan!)

Budal Sheeett.. awak dewe berangkat, harus diselesaikan semuannya jadi dirumah sendiri. Kan sudah bisa setengah tujuh. Harus ditepati, datang! onok kapanane..., hari opo yooo... hari opo yooo... kemis atau jumat. Minta tolong subuh-subuh disini. "Minta tolong ibuk saya meninggal!". "Mau jam setengah tujuh". Cari aja orang lain!. Tahu sendiri kita sibuk. Insyaallah Setengah tujuh saya selesai. Setengah tuju kurang lima sudah brangkat. Setangah tuju persis berangkat ngonooo... (berangkat *shetttt*… kita berangkat, harus diselesaikan semuannya jadi rumah sendiri. Kan sudah bisa setengah tujuh. Harus ditepati, datang! Pernah kapan hari..., hari apa yahhh... hari apa yahhh... kamis atau jum'at. Minta tolong–pada waktu–subuh-subuh disini. "minta tolong ibu saya meninggal" (kata obyek). (Kata Ny Siti Aisyah) "mau setengah tujuh?. Cari aja orang lain! Tahu sendiri kita sibuk. Insyaallah setengah tujuh saya selesai. Setengah tujuh kurang lima sudah berangkat. Setengah tujuh persis berangkat, begituuuu....(ceritanya)).

Pada waktu saya ada, kalo gak ada kan bisa cari yang lain. Kan *insyaaalah* itu *anu*, kebetulan itu mesti saya ada. Kadang-kadang ditunggu barusan empat puluh hari minggu yang lalu ke komplek jam empat *eh!* Jam lima seperempat. Katanya jam–lima–seperempat mandi. Aku *kagak* ada belum datang nanti jam lima baru datang. Ditunggu! saya baru datang. Yah saya mau shalat magrib sekali. *Toh* sekarang *gak* bisa!. Nanti *keburu* magrib!. Dtunggu!. Jadi setelah itu! yah dikubur malam. *Awak dewe* niat nolong ada hukum kalo gak ada gimana (...)

Hal ini dapat menunjukkan bahwa Ny Siti Aisyah dalam merawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus memandikan jenasah pada Teori *Two-Factor* (Hezberg). Jika dilihat dari faktor *motivasi* yang bersifat intrinsik (penghargaan kerja: dikategorikan sebagai kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial.) dan faktor *hygiene* yang bersifat ekstrinsik (kondisi kerja (*satisfier*): dikategorikan kedalam kebutuhan fisik) Ny. Siti Aisyah lebih condong pada faktor *hygiene*. Dengan memenuhi faktor ekstrinsik maka kondisi *dissatisfaction* (ketidakpuasan) dapat diobati menjadi kondisi *no dissatisfaction* (tidak ketidakpuasan), tetapi tidak berarti memotivasi.

Sebagaimana orangtuannya terhadap dirinya. Bagaimana pun juga cara didik Ny Siti Aisyah memiliki kemiripan dengan ibunya yang juga seorang perawat sekaligus pemandi jenasah.

> *engga mas. Keliru kan ngerawate!. beda alam, keliru iku keliru ngeramote!. Iku wes gak dikanggo. Iku kan aja seng peneros.* (tidak mas. Kelirukan merawatnya!. Beda alam, keliru iku keliru merawat-nya!. Itu sudah tidak dipakai (kalau sudah lupa). Itukan ada penerus)

> *gak ngajari* pokoknya ada orang meninggal ayo ikut semua!. Saya ajak!. Ayo ikut... ayo *bantuin*??? siapa bisa kalo ada orang nanti kita pergi kemana atau kemana ayo bantuin. Mau gitu itu kalo mandiin juga apa dibantu. Apalagi suka menolong apa eee... malu dia kena diabet, kenak kangker payudara, ada kaluarga gak tega itu dibantu itu!. Saudara-saudaranya... (...).

Adapun kemiripan yang dilakukan Ny Mardiyah sehingga *out put* yang dihasilkannya yaitu kemauan Ny Siti Aisyah dalam merawat sekaligus memandikan jenasah adalah tidak menggunakan cara *punishment* sehingga tidak mengakibatkan seseorang (murid/anak/tetangga/keluarga jenasah) dalam melakukan perawatan sekaligus memandikan jenasah dengan cara terpaksa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, maka hasil yang diperoleh belum tentu dapat diberlakukan secara genaral. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada subyek penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijadikan suatu kesimpulan dapat diketahui Ny Siti Aisyah dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya tidak berlebihan (cukup). Akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan sakunder, Ny Siti Aisyah tidak dapat melakukannya secara terus-menuerus terkecuali mempertimbangkan faktor kesehatan.

Ny Siti Aisyah memiliki tingkat kebutuhan aktualisasi diri sangat besar, merawat serta memandikan jenasah telah berubah menjadi sebuah kesenangan dan bukan lagi dirasakan sebagai sebuah beban hanya saja kebutuhan fisiknya dialihkan kesektor lain. Artinya terdapat potensi profit bilamana tidak ada/tidak terdapat sektor lain untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Selain itu Ny Siti Aisyah cenderung tidak menyukai hal-hal yang mengikat, menekan dan memberikan beban kewajiban yang harus dilaksanakan.

Dalam konflik yang dihadapi Ny Siti Aisyah menjadikan dirinya tegar menghadapi masalah dan cenderung diam dalam menghadapinya. Akan tetapi, Akibat dari luasnya jaringan sosial yang dimiliki Ny Siti Aisyah dalam hal ini Ny Siti Aisyah juga memiliki keterampilan dalam bersosialisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ny Siti Aisyah cenderungan memilih perawat sekaligus pemandi jenasah dikarenakan dikenai identitas sosial yang sudah diberikan oleh masyarakat yang mau tidak mau, disadari atau tidak, keterlibatan selama bersama ibunya mengantarkan pada penguatan identitas sosial bahwa pengganti–merawat sekaligus memandikan jenasah–Ny Mardiyah yang semakin tua adalah dirinya. Selain dari pada itu karena orangtuannya dulu juga tidak meminta bantuan maka dalam pelaksanaan merawat sekaligus memandikan jenasah Ny Siti Aisyah juga tidak melakukannya. Hal ini nilai-nilai keagamaan berpengaruh sangat penting dalam perilaku sosial Ny Siti Aisyah. Selain itu cara didik Ny Siti Aisyah memiliki kemiripan (imitasi) dengan ibunya yang juga seorang perawat sekaligus pemandi jenasah yaitu dengan tidak menggunakan *punishment* dalam memberi pelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada badan-badan keagamaan, badan sosial, serta masyarakat maupun pemerintah agar orang-orang yang seperti Ny. Siti Aisyah mendapat perhatian lebih dan perlu diupayakan regenerasi sebagaimana mestinya. Pada penilaian nominasi dalam *Social Award* Dinas Sosial Surabaya kedepanya perlu sebab-sebab pembentukan dan kontinuitas kualitas perilaku sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

http://damandiri.or.id/cetakartikel.php?id=488, Rosida Adam, *Keputusan Pembelian Komoditas Teh oleh Konsumen Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat*, Unpad: Bandung.

http://id.wikipedia.org/wiki/Aktualisasi_diri,

http://indopos.co.id., Kamis, 11 Desember 2008

http://jurnalnet.com/konten.php?nama=Popular&topik=10&id=80,

http://pengusaha-ndonesia.com., Pengusaha Indonesia,

http://riautoday.com. Riautoday., 26 Oktober 2007

http://surya.co.id, Aisyah Jadi Warga Teladan, Raih Social Award Dinsos Surabaya. Friday, 07 November 2008

http://ut.ac.id,.Universitas terbuka,

Edi suharto, disampaikan pada: *arti strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan peran profesi pekerja sosial dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.* Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS): Bandung.

Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial.* Bandung: Refika Aditama. 2005

Edi Suharto. *Pembangunan, Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Spketrum Pemikiran*, Bandung: LSP Press. 2006

Hasan Mustafa, *Perspektif Dalam Psikologi Sosial, mata kuliah Psikologi Sosial pada prdi Administrasi Negara*, Fisip: Unpar.doc

K. Yin, studi kasus desain dan metode, jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996

Lili Garliah, *Program Intervensi Dalam Penanganan Masalah Anak Jalanan*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara. USU digital library

Lexy J.Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.2005.

Muhadjir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya

PP RI No. 25 tahun 2000 Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom pasal 2, Bab II No. 5 tentang Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan

Pusdiklat Pegawai Depsos RI (2005), *Modul Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Tingkat Ahli Muda,* Jakarta. Dalam Libtik-vii.pdf

Syamsul Ridjal, *Analisis Kinerja Karyawan Industri BesarDi Sulawesi Selatan*, analisis, Vol 3 No. 1: 39-52, Maret 2006

Stephen P. Robbins. Perilaku Organisasi: Edisi: X. Jakarta: PT. Indeks. 2003
Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Tengku Irmayani, *Religiositas Dan Motivasi Kerja.* USU digital library. pdf

Wahyudin Supeno, *Fasilisator genius 7*. pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id